

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEBUTUHAN SEPIRITUAL JAMAAH DI MASJID AGUNG KENDAL

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh
Yuni Indrawati
1101176

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO
2008

Dra. Wafiyah
Jl. Mayor Unus KM 1, Kota Mungkid, Kab. Magelang

Semarang, Juni 2008

NOTAPEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima Eksemplar)
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri. Yuni Indrawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo
di-
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Yuni Indrawati
NIM : 1101176
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul : **PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN
KEBUTUHAN SEPIRITUAL JAMAAH DI MASJID
AGUNG KENDAL**

Selanjutnya kami mohon kiranya skripsi saudaraI tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. W a f i y a h
NIP. 150 204 406

NOTA PEMBIMBING

Lampiran	: 5 (Lima Eksemplar)	Kepada Yth.
Hal	: Persetujuan Naskah Skripsi a.n. Sdri. Yuni Indrawati	Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo di- Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Yuni Indrawati
NIM : 1101176
Fak/Jur : Dakwah / Manajemen Dakwah (MD)
Judul : **PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN
DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN
KEBUTUHAN SEPIRITUAL JAMAAH DI MASJID
AGUNG KENDAL**

Selanjutnya kami mohon kiranya skripsi saudaraI tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Dra. W a f i y a h
NIP. 150 204 406

Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 150 289 732

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas segala Nikmat, Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi merupakan suatu perjuangan fikir yang amat keras hingga menuntut keseriusan, ketelitian, pemerasan berfikir, pengorbanan baik secara meterial maupin immaterial serta waktu yang panjang. Hal ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari seluruh fihak baik secara material maupun spiritual.

Atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo (IAIN) Semarang.
2. Bapak Dekan, Pembantu Dekan I, II, III Fakultas dakwah, IAIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wafiyah, dan bapak, Saerozi, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing satu dan dua yang telah bersedia dengan ikhlas dan kebijaksanaanya meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan dan bimbingan.
4. Pengurus Ta'mir Masjid Agung Kendal yang telah membantu jalannya proses penelitian sampai selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi baik berupa materiil maupun spirituil, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dan tak lupa kepada suamiku yang selalu memberikan dorongan moril maupun materiil, sehingga tersusunlah skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat semua yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kami ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kiranya tiada kata yang terucap dari penulis selain do'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa amal baiknya dan saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Agustus 2008

Penulis

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ (النحل:125)

:Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan pelajaran (nasehat) yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An Nahl :125)

PERSEMBAHAN

Syukur Al-Hamdulillah, serta untaian rasa syukur yang tiada terhingga atas segala nikmat sehat, serta kenikmatan atas kemampuan berfikir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walau batu-batu kecil selalu terhalang setiap langkah.

Sholawat serta salam senantiasa terkumandang kepada junjungan kita, guru besar kita serta pembuka cahaya kegelapan di dunia, Nabi Muhammad s.a.w. semoga syafaat beliau tercurah kepada kita di dunia sampai akhirat amien.

Hasil karya fikir ini ku persembahkan kepada :

- ☐ Ayah beserta bunda yang senantiasa memohon dan bersujud teruntuk ananda beserta motivasi, dorongan yang tiada terkira.
- ☐ Suami tercinta dalam segala bentuk kasih-sayanganya dengan penuh kesabaran mendampingi dalam proses pembuatan skripsiku.
- ☐ Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat sehingga aku mampu menyelesaikan skripsiku.

ABSTRAKSI

Nama: Yuni Indrawati; Judul Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal, (2) Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif*. Hal ini ditempuh dengan cara menggambarkan secara detail mengenai manajemen dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Kendal, dalam upaya meningkatkan pelayanan kebutuhan sepiritual jamaah di masjid Agung Kendal. Kemudian menganalisis dan menyajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun penelitian secara detailnya hanya mengupas pada kekurangan, kendala dan kelebihan, yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang kemudian dicarikan solusinya, dengan mempertimbangkan realita yang ada di lingkungan Masjid Agung Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sepiritual yang dilakukan di Masjid Agung Kendal bisa dikategorikan kegiatan yang sangat disiplin, hal ini bisa dilihat dari rutinitas para jamaah yang dengan sadar meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh para ta'mir Masjid Agung Kendal dapat dilihat ketika para jamaah mengikuti kegiatan rutinitas seperti shalat rawatib, semua persiapan sudah disiapkan dengan lengkap, mulai dari persediaan air wudlu, muadzin, imam shalat dan keamanan sudah disiapkan, sehingga kenyamanan dan ketenangan para jamaah melaksanakan shalat bisa secara khusuk.

Adapun kegiatan yang bersifat sosial, dapat penulis gambarkan bahwa kegiatan sosial para jamaah masjid Agung Kendal tergolong tinggi hal ini bisa dilihat dengan aktifitas mereka dengan mengadakan pembagian zakat kepada kaum fakir miskin, kemudian pelaksanaan khitanan massal yang diselenggarakan selama satu tahun sekali, ini menggambarkan bahwa kepedulian terhadap orang miskin sangat tinggi yang mana hal ini sangatlah diperintahkan oleh Rosulullah SAW.

Adapun manajemen di Masjid Agung Kendal apabila ditilik dari program kegiatan dan aplikasi kegiatan akan bisa ditarik kesimpulan, sebagai, rencana program, control, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja lembaga ta'mir masjid. yang secara kelembagaan sebenarnya peran kyai sepuh sangatlah dominan dalam menentukan semua kebijakan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang ada dalam penelitian ini bahwa manajemen dakwah yang diterapkan di Masjid Agung Kendal bisa dijadikan sebagai pijakan awal bahwa semua aktifitas dakwah bermula pada manajemen yang diterapkan oleh para kiyai sepuh, yang kemudian bisa dijadikan acuan bahwa peran kiyai sepuh sangatlah difigurkan dan menjadi sebuah penentu dalam memutuskan kebijakan di lingkungan masjid Agung Kendal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
 BAB : I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	19
 BAB : II Tinjauan Tentang dakwah	
A. Tinjauan Tentang Dakwah	21
B. Konsep Manajemen Dakwah	37
a. Pengertian Manajemen.....	37
b. Fungsi dan Tujuan manajemen Dakwah	39
 BAB : III Gambaran Umum Tentang Perkembangan Dab Manajemen Dakwah Di Masjid Agung Kendal	
A. Sejarah Perkembangan, Dan Letak Geografis Masjid Agung Kendal.....	44
B. Bentuk Pelayanan Kebutuhan Spiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal.....	50

C. Penerapan, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Program, Pembiayaan, dan Pengawasan.....	53
D. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah Di Masjid Agung Kendal.....	65
BAB : IV Analisis Terhadap Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Spiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal	
A. Analisis Bentuk Pelayanan Kebutuhan Spiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal.....	70
B. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	73
C. Analisis Terhadap Tanggapan Para Jamaah Mengenai Pelayanan Kebutuhan Spiritual Keagamaan	81
D. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Masjid Agung Kendal.....	87
E. Langkah-Langkah Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi Manajemen Dakwah Di Masjid Agung Kendal.....	93
BAB : V Penutup	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	99
C. Penutup	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian sebagai pesan (*message*) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan (Arifin, 1997: 17).

Dakwah adalah bagian penting dalam Islam sehingga sering dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah inilah ajaran Islam diamalkan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Tujuan dakwah adalah untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik dan diridhai oleh Allah SWT. Sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia ini selalu dalam petunjuk Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Karena hakekat daripada kehidupan di dunia pengharap untuk kehidupan akhirat yang abadi. Adapun tujuan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh penerang agama atau dakwah (Arifin, 2000: 4)

Seorang juru dakwah pasti membutuhkan media untuk melaksanakan dakwahnya, maka masjid adalah sarana yang paling tepat, disamping masjid sendiri sebagai tempat berkumpul, masjid juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam. Keberadaan masjid ditengah-tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *point of development* (Harahab, 1993: 6).

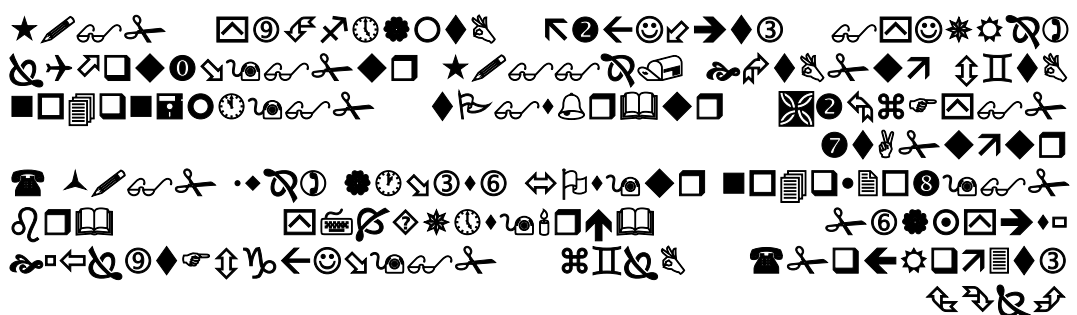
Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid mempunyai jama'ah, salah satu kegiatan, masjid yang penting adalah pembinaan terhadap jama'ah melalui kegiatan yang diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka akan menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah (Ayub, 1996: 123).

Masjid disamping sebagai tempat ibadah dalam arti khusus (mahdlah) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita semua, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Shalat berjama'ah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam disekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan masjid (Siswanto, 2005: 33).

Kalau kita perhatikan, pengelolaan sebagian besar masjid masih kurang baik. Jarang menerapkan prinsip-prinsip organisasi dan manajemen secara tepat. Banyak yang dikelola secara tradisional dan berjalan apa adanya, bahkan kadang diselingi konflik intern pengurus takmir masjid. Tentu saja hal ini berpengaruh kurang baik terhadap aktifitas memakmurkan masjid dalam kegiatan yang diselenggarakan, sehingga kurang mewakili keinginan dan kebutuhan jama'ah.

Sebenarnya yang kita inginkan adalah masjid yang dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan jama'ah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola sama-sama bekerja dan saling bekerja sama, serta jama'ah yang bergabung didalamnya merasa disatukan dalam ukhuwah Islamiah (Siswanto, 2005: 31)

Dalam al-Qur'an penjelasan tentang memakmurkan masjid terdapat dalam surat At-Taubah ayat 18.



Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah :18) (Depag RI, 1986: 280)

Dari pesan ayat di atas masjid mempunyai peranan yang sangat penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat muslim, karena dengan adanya masjid kaum muslim dapat diikat dalam sebuah organisasi kemasjidan yang mana organisasi inilah yang akan menggerakkan aktifitas dakwah dalam masjid.

Organisasi merupakan wadah kerja sama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki peran yang sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Peran manajemen adalah untuk menjaga agar usaha pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara berdaya guna (*effective*) dan berhasil guna (*effecient*). Tercapainya tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh manajemen. Tanpa manajemen yang baik usaha untuk mencapai tujuan organisasi akan sulit dilakukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Maka tujuan organisasi memungkinkan untuk dapat dicapai dengan baik (Siswanto, 2005: 103).

Dengan demikian jika menginginkan suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tercapai tujuan yang diinginkan maka sudah selayaknya mulai diperhatikan pentingnya fungsi-fungsi manajemen.

Dengan berbagai alasan tersebut di atas penulis tertarik dan dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kebutuhan spiritual jama'ah di masjid agung kendal. Penulis memilih lokasi tersebut, karena

begitu padatnya aktivitas kegiatan kerohanian, disamping itu sistem manajemen yang diaplikasikan bisa dibilang modern.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal?
2. Bagaimana bentuk pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal?.

C. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian

Dari permasalahan di atas maka, dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal.
 - b. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal.
2. Manfaat hasil penelitian:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengembangan pengkajian ilmu dibidang manajemen dakwah, terutama berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah khususnya di Masjid Agung Kendal.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran, khususnya pada pengurus Masjid Agung Kendal dan

umumnya di masjid-masjid yang lain tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan sepiritual jama'ah.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memaparkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*, karya Munawaroh NIM 1196007 tahun 2002, yang memaparkan tentang, tujuan dan fungsi manajemen masjid Al-Aqsha yang diperjelas dengan teori dan strategi manajemen masjid, disamping itu dalam skripsi saudari Munawaroh juga mengupas tentang, konsep, proses tehnik dan mekanis manajemen. Serta memberikan suatu pemahaman manajemen secara komprehensif.
2. Skripsi yang berjudul *Ta'mir Masjid Agung Surakarta dan Kraton Surakarta dalam pelaksanaan PHBI tahun 1997 di Kraton Surakarta Hadiningrat*, karya saudari Nur Janah NIM 1192087 tahun 1999. Secara singkat skripsi ini memberikan gambaran tentang bagaimana menjadi ta'mir yang mampu melayani jama'ah masjid dengan baik, disamping itu skripsi saudari Nur Janah memberikan gambaran tentang transparansi program dan akuntabiliti keuangan, dalam skripsi itu diungkap sebab disamping terlaksananya program terkait erat dengan pendanaan, agar tidak menimbulkan prasangka yang tidak baik maka aspek akuntabiliti

sangat di prioritaskan dalam takmir masjid Agung Surakarta. Hal lain yang menarik dalam karya ilmiah saudari Nor Janah adalah eksplorasi tentang bagaimana manajemen dakwah dengan memfungsikan ta'mir masjid menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang mampu memobilisasi keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah.

3. Skripsi yang berjudul *Ta'mir Masjid Agung Demak Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Pada Pereode 1994 Sampai Sekarang di Kabupaten Demak*, karya Muzazanah, NIM 1194003, yang menggambarkan tentang peran ta'mir masjid serta program kerja dan kegiatan dakwah Islam di Masjid Agung Demak, serta bagaimana perkembangan dakwah Islam di Masjid Agung Demak, serta Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dakwah Islam di Masjid.

E. Definisi Operasional

a. Manajemen Dakwah

Dakwah merupakan suatu upaya merealisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar Islam diketahui, diterima, dihayati dan tetap diamalkan sesuai dengan ajaran Islam yang benar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Dakwah adalah proses pentransferan nilai yang dikembangkan dalam rangka perubahan-perubahan perilaku manusia. Dengan demikian maka dakwah Islamiyah yaitu segala aktivitas dan usaha

yang mengubah satu situasi tertentu ke arah situasi yang lain, yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam (Shaleh: 1977: 20).

Secara terminologi kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab yaitu *دعوة* sebagai bentuk masdar dari kata kerja (*دعا- يدع - دعوة*) yang berarti do’a, seruan, panggilan, ajakan, undangan dan permintaan (Munawar: 1984: 419).

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Anshari: 1993: 10).

Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif dalam bukunya ”*Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*”, mendefinisikan dakwah sebagai usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari’at serta akhlak Islamiyah.

Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul problematika dakwah Islam di Indonesia didalam pernyataan hidup sehari-hari baik kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT(Shaleh: 1977: 19).

Mengingat pengertian dan lapangan dakwah sangat luas dan tentu tidak dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri, maka aktivitas dakwah harus dikelola secara baik dalam sebuah organisasi dakwah agar dapat

berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah organisasi dakwah peranan manajemen sangat mempengaruhi seluruh proses aktifitas dakwah (Munir: 2006: 66).

Dari uraian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa manajemen dakwah berarti proses merencanakan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan kearah pencapain tujuan dakwah (Shaleh: 1977: 44).

b. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah

Manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan sebuah kegiatan.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personil (*da'i*) materi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut diantaranya adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Widjaya: 1987: 33)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggungjawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian: 2002: 81)

3. Penggerakan (*Actuating*)

Adalah merupakan usaha untk menggerakan dan mengarahkan anggota-anggota kelompok pada sasaran-sasarn atau tujuan yang dikehendaki.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Adalah kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah.

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktifitas dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak bekerja atau digerakkan sendiri tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur,

dan menjalankan aktifitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya (Munir: 2006: 82).

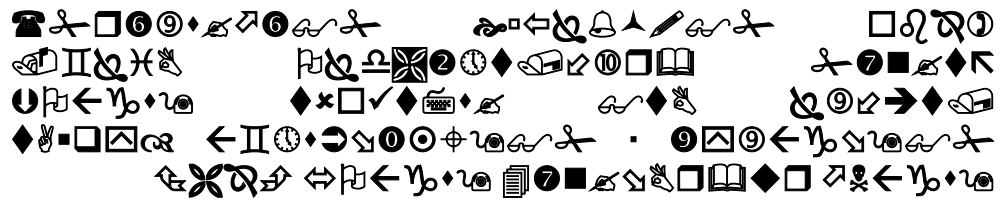
c. Pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah masjid Agung Kendal

Dalam upaya penyalahan kehidupan sosial ini serta ajaran agama harus mengembangkan semangat untuk mengubah kemungkaran. Oleh karena itu nilai-nilai ajaran agama secara konkrit harus diaktualisasikan dan diformulasikan dalam seluruh sistem tata kehidupan masyarakat, sehingga dapat mengarahkan perilaku hidup dan kehidupan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan norma-norma universal dari ajaran agama. Dalam hal ini peran sentral masjid sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah Islamiah sangat penting untuk mengarahkan perilaku umatnya melalui kegiatan dakwah dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang sifatnya rutin, sehingga dapat menyentuh hati nurani (Rukmana: 2002: 36). Dalam hal ini kekuatan moral/spiritual. Yang ada pada diri manusia harus terus ditingkatkan kualitasnya melalui peningkatan kesadaran beragama.

Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dakwah di masjid seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan di bulan ramadhan, dan kegiatan besar lainnya yang berhubungan dengan dakwah.

Sebagaimana anjuran Allah dalam Firman-Nya QS yang termaktub dalam tafsir Al-Jalalen yang berbunyi:





Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?. Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. (QS: 10: 24-25) (Tafsir Jalalen: 417)

d.Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual jama'ah masjid.

Mengelola kegiatan dakwah di era informasi dan globalisasi ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Dalam upaya merubah sikap/prilaku manusia nampaknya kekuatan spiritual merupakan suatu kekuatan yang sangat dominan dan paling menentukan dibandingkan dengan kekuatan fisik dan kekuatan jiwa. Oleh karena itu potensi kekuatan rohani/spiritual ini harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya melalui kegiatan dakwah yang mampu meningkatkan kesadaran sasaran dakwah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan spiritual agama dalam kehidupan sehari-hari (Rukmana, 2002: 215).

Masjid merupakan sentral umat Islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan kualitas jama'ah masjid didalamnya tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek pengamalan (pengejawantahan) dalam persepektif agama. Jama'ah masjid ini harus

tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah (Ayub: 1996: 127). Program ini menjadi landasan bagi sasaran dan tujuannya tercapai yaitu meningkatkan kualitas kehidupan umat baik kehidupan duniawi yaitu hubungan sesama manusia maupun hubungan terhadap sang pencipta Allah SWT.

Untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan dakwah Islam terutama dalam menghadapi perubahan masyarakat yang sangat pesat dan kompleks, para pelaku dakwah, terutama pemimpinnya, perlu meningkatkan kemampuan manajemennya, sehingga penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien (Shaleh: 1977: 163).

Maka tidak bisa terlepas dari sebuah manajemen, begitu pula dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan di masjid dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan spiritual terhadap jama'ah dan masyarakat luas.

e. Batasan Oprasional

Adapun batasan oprasional penelitian ini penulis fokuskan pada dua pembahasan yaitu pada fungsi manajemen dan kebutuhan spiritual jamaah di Masjid Agung Kendal

1. Fungsi manajemen meliputi

- a. fungsi perencanaan
- b. fungsi pengorganisasian
- c. fungsi penggerakan
- d. fungsi program
- e. fungsi pembiayaan

- f. fungsi pengawasan
- 2. kebutuhan spiritual jamaah masjid Agung Kendal
 - a. kebutuhan spiritual keagamaan
 - b. kebutuhan sosial keagamaan
 - c. kebutuhan sosial budaya

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penulisan ini berdasarkan pada suatu penelitian lapangan (*Field Research*) pada masjid Kabupaten Kendal, yang akan dijadikan sebagai tonggak dan ruh dari isi Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini, di samping itu juga data yang digali meliputi studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan judul karya ilmiah dalam pembahasan ini.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas dan permasalahan, sebagaimana telah dijelaskan maka kegiatan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Penelitian kualitatif ini memang merujuk pada sebuah obyek yang dikajinya berupa lisan maupun data yang dibutuhkan. “metode kualitatif” adalah sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu

atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan (Moleong: 1999:3).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi .

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto: 2002: 107).

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002: 107) adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan (subyek yang di teliti). Dalam hal ini adalah pada pengurus Masjid Agung Kendal, jama'ah Masjid dan para da'i.

- 2). Sumber data sekunder, yaitu data yang berwujud dokumentasi yang telah tersedia seperti arsip, brosur dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode riset lapangan (*Field Research*), yakni dengan mengadakan penelitian di lapangan dalam rangka mencari data yang akurat.

Metode pengumpulan data akan didukung dengan buku-buku yang representatif dan relevan terhadap obyek kajian serta memperoleh data sekunder yang faktual dan dapat dipertanggung-jawabkan dalam pemecahan yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian lapangan ini penulis lakukan dengan memilih lokasi di Masjid agung Kendal

a. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara. Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara yang bertujuan mendapatkan informasi tentang kegiatan spiritual jama'ah dan manajemen masjid Agung Kendal kepada para nara sumber, (nara sumber dalam hal ini adalah mereka yang diwawancarai sebagai populasi dalam penelitian) yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah ini (Arikunto: 1993: 148).

Adapun yang hendak di wawancarai adalah mereka yang berkompeten dengan penelitian ini, diantara lain adalah, para Kiyai, ta'mir masjid, dan para jamaah. Sedangkan data yang diinginkan adalah data yang berkaitan dengan kegiatan para jamaah, kemudian bagaimana pelayanan ta'mir masjid tentang kebutuhan sepiritual para

jamaah di Masjid Agung Kendal, manajemen apa yang di terapkan untuk bisa meminij kegiatan tersebut.

Pada metode ini peneliti berfungsi sebagai pengumpul data, sedangkan pihak yang dihubungi atau diteliti bertindak sebagai informan atau pemberi data. Sehubungan dengan ini terjadilah komunikasi, disertai proses bertanya/meminta dan menjawab atau melayani, yang berlangsung secara lisan (Kartono: 1990: 55).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, kearsipan, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto: 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dalam upaya mengungkap penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan sepiritual jama'ah di Masjid Agung Kendal, diantaranya adalah mengumpulkan dokumen keorganisasian masjid agung Kendal pada tempat penelitian, mengumpulkan bentuk kegiatan jama'ah masjid agung kendal dan lain sebagainya, yang mana dokumen tersebut sebagai data untuk kelengkapan penulisan karya ilmiah ini.

c. Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan pada setiap permasalahan yang berada di lokasi penelitian. Pengamatan

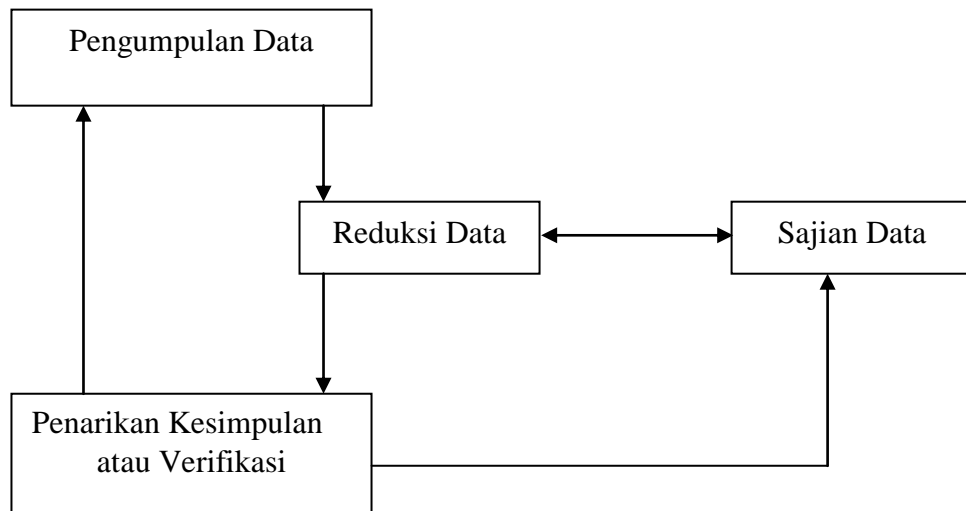
ini penulis anggap suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

Adapun data yang diharapkan peneliti adalah data tentang kegiatan ritual keagamaan, maupun kegiatan sosial keagamaan, yang berada di Masjid Agung Kendal.

4. Metode Analisis data

Dari semua data yang terkumpul kemudian dikelompokkan dalam kategori dan analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif melalui proses berfikir induktif artinya suatu proses berfikir dari yang bersifat khusus, kemudian dari fakta tersebut akan ditarik suatu generalisasi pada kesimpulan yang bersifat umum (Hadi: 1986:10) dari data yang diperoleh melalui proses observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti mampu melukiskan secara sistematis gambaran keadaan lapangan yang diteliti, menyangkut penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan kebutuhan sepiritual jama'ah masjid.

Untuk lebih mendukung teori diatas maka penulis memberikan skema sebagai upaya penjabaran tentang metode penelitian mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data sampai pada kesimpulan data, adapun skema yang menurut penulis anggap relevan adalah skema karya *Miles & Huberman (1992: 20)* sebagaimana skema di bawah ini.



Gambar 1. Analisa Data Menurut Miles & Huberman (1992: 20).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, penulis berusaha menyusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing menyajikan pokok-pokok bahasan yang terangkai secara urut sebagai satu kesatuan utuh. sebelum memasuki bab pertama terdapat beberapa halaman penting yang terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, abstraksi, deklarasi / pernyataan keaslian, kata pengantar, sistem transliterasi, daftar singkatan, daftar isi, serta daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II, akan mengulas tentang landasan teori yakni tinjauan pustaka yang menjadi sudut pandang bagi objek penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab yakni, Tinjauan tentang dakwah, konsep manajemen dakwah yang berisi tentang pengertian manajemen dakwah, fungsi dan tujuan manajemen dakwah.

Bab III Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri atas sub-sub bab, antara lain sejarah dan perkembangan masjid agung Kendal, struktur organisasi masjid Agung Kendal, gambaran umum pelayanan terhadap jamaah di masjid agung Kendal, Penerapan Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Program, Pembiayaan, dan Pengawasan, faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah di Masjid Agung Kendal

Bab IV Analisis

Pada bab ini penulis akan menganalisis fungsi-fungsi manajemen, serta menganalisis terhadap tanggapan para jama'ah mengenai pelayanan kebutuhan spiritual keagamaan, Analisis faktor pendukung dan penghambat di Masjid Agung Kendal, langkah-langkah mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi dakwah di Masjid Agung Kendal.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN TENTANG DAKWAH

A. Tinjauan tentang dakwah.

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dapat ditinjau dari dua segi, yakni segi bahasa dan istilah. Dari segi bahasa atau *etimologis*, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dalam bentuk isim masdar, yang artinya panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk fi'ilnya ialah da'a – yad'u, da'watan (دعا يدعو) artinya memanggil, menyeru atau mengajak (Shaleh: 1977:7). Sedang menurut istilah, kata dakwah mempunyai beberapa arti karena banyak variasi sudut pandang. Pengertian dakwah menurut ahli yang satu dengan yang lain ada nuansa perbedaan dan persamaannya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa definisi berikut ini:

a. Menurut Ali makhfudh

Dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Munir, 2006: 19).

b. Menurut Nasaruddin Latif

Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah (Munir, 2006: 20).

c. Syekh Ali Mahfudzh

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mahfudzh: 1972: 2).

d. Ustadz Abu Bakar Zakaria

Dalam kitabnya *Ad-Dakwah Ilal Islam*, mengemukakan bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum hal-hal yang menimbulkan pengertian mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaannya menurut kemampuan (Masy'ari: 1981: 9).

e. Thoha Yahya Umar

Definisi dakwah menurut Islam adalah:

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan atau kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Tasmara: 1979: 32).

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis tarik kesimpulan, bahwa pengertian dakwah adalah segala aktifitas atau kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik yang diridhai Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia ini selalu dalam petunjuk Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Dakwah

a. Dasar pelaksanaan dakwah menurut Al-Qur'an

dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa seseorang diharuskan mengajak seseorang kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah, dengan demikian dakwah adalah suatu usaha merubah situasi dan kondisi seseorang dan masyarakat, sehingga tumbuh dalam dirinya pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara baik dan benar. Karena usaha untuk mengajak kepada seluruh umat manusia ke jalan yang benar adalah sifat dari ajaran Islam yang dibawa sejak lahir, kapan, dimana saja umat Islam tidak akan pernah berhenti dari tugas melaksanakan dakwah Islam.

Pada hakekatnya setiap aktivitas yang dilakukan manusia secara sadar, tentu mempunyai landasan dasar dari apa yang dilakukannya; demikian juga dakwah. Dakwah sebagai suatu proses penyebaran agama Islam tentu mempunyai dasar atau landasan yang kuat agar tercapai proses yang diinginkan. Dakwah sebagai aktivitas kehidupan seorang muslim, maka sudah barang tentu aktivitas tersebut haruslah berlandaskan atas dasar-dasar ajaran Islam itu sendiri, di mana pokok landasan ajaran Islam adalah al-Qur'an dan sunnah rasul.

1) Dasar Hukum Dakwah menurut Al-Qur'an

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ (النحل:125)

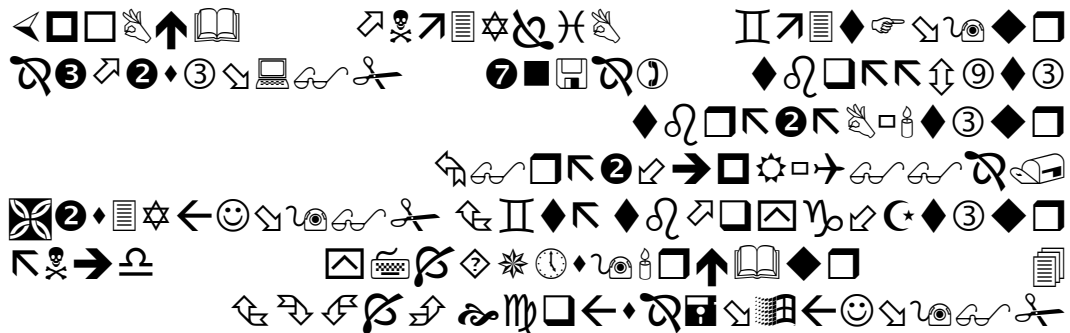
Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan pelajaran (nasehat) yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl :125) (Depag RI : 1983: 421)

Pada dasarnya para ulama sependapat bahwa dakwah Islam itu wajib hukumnya. Namun mengenai status kewajiban berdakwah tersebut, para ulama saling berbeda pendapat, apakah *wajib 'ain* atau *wajib kifayah* (Sanwar: 1985: 41)

Syekh Muhammad Abduh berpendapat bahwa hukum dakwah yaitu *wajib 'ain* dengan alasan bahwa huruf “*lam*” yang terdapat dalam kalimat *waltakun* (وَلْتَكُنْ) mengandung makna perintah yang sifatnya mutlak tanpa syarat. Sedangkan huruf “*min*” yang terdapat pada kalimat “*minkum*” (مِنْكُمْ) mengandung makna “*lil bayan*” artinya bersifat penjelasan. Sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu 'ain* (Shiddiq: 1993:12).

Syekh asy-Syaukani berpendapat bahwa hukum dakwah yaitu *wajib kifayah* dengan alasan bahwa huruf “*min*” yang terdapat pada kalimat “*minkum*” (مِنْكُمْ) mengandung makna “*lit-tab-idh*” yakni menunjukkan sebagian dari umat Islam. Sehingga menunjukkan kepada hukum *fardhu kifayah* (Shiddiq: 1993:3).

Perbedaan pendapat ulama itu, karena perbedaan penafsiran terhadap ayat 104 dari surat Ali Imron, yaitu :



Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron: 104) (Depag RI, 1982-1983: 93).

2) Dasar Hukum Dakwah menurut al Hadits

بلغوا عني ولو آية (الحديث رواه البخارى)

Artinya : *Sampaikan apa yang kamu terima dariku walaupun satu ayat.* (HR. Bukhari) (Nawawi : 1989: 316).

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع

فقلبه وذلك اضعف الإيمان

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaknya merubah dengan tanganya, apabila tidak mampu dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah dari pada iman” (H.R. Ahmad) (Rifa’i: 1991: 75).

Dengan demikian, maka jelas bahwa hukum berdakwah menurut Al-Qur'an dan al Hadits adalah *fardu 'ain* dalam arti berdakwah adalah merupakan tugas bagi setiap umat manusia muslim baik laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin tanpa boleh ditawar lagi, secara pribadi atau kelompok. Namun demikian tentang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan berdakwah masing-masing subyek dakwah.

3) Dasar Hukum Dakwah Menurut Ijtihad

Dasar ijtihad ini, sebagai mana dikutip oleh Hafi Anshari dalam bukunya “Pemahaman dan Pengamalan Dakwah”, yaitu berdasarkan suatu riwayat, dimana Rasulullah saw pernah mengirim suatu utusan ke Yaman untuk menyampaikan suatu dakwah yaitu sahabat Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa al-Asy'ari dan kepada keduanya Rasulullah memberikan amanat sebagai berikut :

“Mudahkanlah, janganlah kamu persulit, berikanlah kabar gembira jangan tebalkan permusuhan”. Kepada muadz Rasulullah berpesan disana : “Engkau akan menjumpai golongan ahli-ahli kitab, kalau kamu datang kepada mereka ajaklah mereka mengakui tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasulullah, kalau mereka telah mengikutimu, ceritakanlah bahwa Allah mewajibkan memberi sedekah (zakat) kepada mereka diambil dari

orang-orang kaya, dan diberikan kepada orang-orang miskin, kalau mereka mematuhi kamu barulah engkau boleh menerima kedermawanan mereka, takutlah do'a orang yang teraniaya karena tidak ada dinding diantara mereka dengan Tuhannya".

Kemudian Rasulullah bertanya kepada Muadz: "Bagaimana engkau memutuskan suatu perkara ?" Muadz menjawab : "saya putuskan menurut ketentuan kitab Allah". Bagaimana jika kamu tidak mendapatinya disana ?" tanya Rasulullah. Muadz menjawab : "saya putuskan menurut sunnah Rasulullah" Rasulullah bertanya lagi: "kalau tidak engkau dapati disana ?" Muadz pun menjawab: "saya mengambil pertimbangan sendiri, berijtihad tanpa melepaskan kesungguhan dengan sekuat tenaga". Maka Rasulullah menepuk dadanya sambil bersabda : "segala puji bagi Allah yang telah menunjuk

Ijtihad dalam perkembangan berikutnya semakin mempunyai peranan dalam memberikan jawaban ki putusan dari utusan Allah".(Anshari : 1993: 134). dari permasalahan-permasalahan yang baru muncul di dalam kehidupan masyarakat. Dan dalam memberikan jawaban tersebut para ulama (da'i) dengan tenaga dan pikirannya harus mampu menyelesaikan permasalahan baru tersebut secara ilmiah berdasarkan dalil-dalil yang ada.

Selanjutnya mengenai hukum melaksanakannya (berdakwah), dapat penulis sampaikan bahwa para ahli (ulama) telah sepakat bahwa melaksanakan tugas berdakwah itu hukumnya wajib, karena pada dasarnya dakwah merupakan tuntutan manusia atau kebutuhan manusia. Demikian pula berdasarkan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, al-Hadits dan ijma' namun demikian tentang pelaksanaannya adalah disesuaikan dengan kemampuan berdakwah masing-masing subyek dakwah.

Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadits dan ijtihad di atas dapat dijelaskan bahwa dakwah adalah sebagai berikut:

- Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan jalan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridlaan Allah SWT.
- Dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar

Seorang muslim tidak cukup hanya mencegah dirinya sendiri untuk tidak berbuat jahat, tetapi ia harus pula bisa mencegah orang lain agar jangan melakukan kejahatan, dengan demikian dasar kewajiban berdakwah dapat terpenuhi oleh setiap insan muslim.

Dengan demikian merubah kemungkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan.

Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya, dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki (Pimay: 2006: 15).

Jadi adanya ayat-ayat al-Qur'an dan hadis di atas, dapatlah dipahami bahwa pelaksanaan dakwah adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimat di mana dan kapan saja kita berada yang sesuai dengan kemampuannya.

3. Tujuan dakwah

Setiap pekerjaan pastilah memiliki tujuan yang merupakan suatu tolok ukur berhasil tidaknya suatu kegiatan. Demikian halnya dengan dakwah. Dalam dakwah tujuan sangat berpengaruh pada langkah dakwah yang berikutnya karena adanya tujuan ini menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode ataupun media yang digunakan dalam dakwah, serta menentukan sasaran sekaligus strategi yang akan digunakan dalam dakwah (Syukir: 1983: 49). Dengan demikian keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat sesuai tidaknya antara hasil yang akan diperoleh dengan tujuan yang akan ditargetkan dalam dakwah tersebut.

Adapun tujuan pokok dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT (Abdullah: 1993: 97). Sedangkan pada hakekatnya tujuan dakwah dapat digolongkan menjadi dua:

1) Tujuan subyek dakwah

Tujuan subyek dakwah yaitu untuk memenuhi firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104 serta 110, yaitu untuk menyeru kepada perbuatan ma'ruf dan mencegah pada perbuatan mungkar.

2) Tujuan dakwah bagi obyek dakwah

Tujuan bagi obyek dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat :

a) Tujuan untuk perorangan

Tujuan untuk perorangan di harapkan individu mampu menghayati dan menerapkan makna dakwah secara sempurna yang dimulai dari dirinya sendiri.

b) Tujuan untuk keluarga dan anggota

Tujuan untuk keluarga dan anggota dimaksudkan bahwa kegiatan dakwah dilaksanakan dari lingkungan yang paling terkecil baru melebar kemasyarakat, sehingga apa yang disampaikan dalam dakwah, sehingga keluarga merupakan barometer keberhasilan dakwahnya.

c) Tujuan untuk masyarakat (bangsa dan dunia)

Tujuan yang hendak di capai dalam melaksanakan dakwah bagi masyarakat bangsa dan negara adalah menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d) Tujuan untuk seluruh umat (Amin : 1997: 15-19).

Tujuan untuk seluruh umat adalah membentuk manusia yang kamil, hidup harmonis berlandaskan pada asa al-Qur'an dan Assunnah.

4. Unsur-unsur dakwah

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan misi.

Subyek dakwah merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur yang lain. Sebagaimana dikatakan dalam pepatah "*The men behind the gun*" (manusia dibelakang senjata). Maksudnya sebagai pelaku, *da'i* adalah unsur yang paling penting dan menentukan.

Dengan demikian sukses tidaknya suatu dakwah atau usaha perbaikan suatu masyarakat salah satunya tergantung pada subyek dakwah.

b. Obyek dakwah

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain (Anshar: 1993: 17).

Secara umum manusia adalah sebagai obyek dakwah, karena pada hakekatnya diturunkan agama Islam sebagai risalah Rasulullah,

berlaku universal, tanpa membedakan warna kulit, asal keturunan daerah maupun pekerjaan. Jadi yang dimaksud obyek dakwah adalah semua orang yang berada di dunia.

Hal ini dapat disimak dalam firman Allah surat al-A'raf ayat 158 :



 (الاعرا : 158)

Artinya : *Katakanlah wahai manusia sesungguhnya aku adalah Rasulullah (yang diutus) Allah kepada kamu sekalian.*(QS. Al-A'raf : 158) (Depag RI: 1982: 147).

Menurut Abdul Karim Zaidan bahwa obyek dakwah dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- 1) Al Malak yaitu para pemimpin, penguasa/pemuka
- 2) Jumhur, yaitu orang yang menjadi pengikut para pemimpin dan penguasa
- 3) Orang munafik adalah orang yang pernyataannya tidak sesuai dengan apa yang terpendam dalam hati.
- 4) Orang maksiat, yaitu golongan orang yang beriman dan menuturkan dua kalimat syahadat, namun tidak menunaikan isi dan jiwa syahadat sesuai dengan yang dituturkannya (Zaidan : 1980: 118).

Sebagai obyek dakwah, manusia baik secara individu maupun bagian dari kelompok masyarakat harus diperhatikan sedemikian rupa

sehingga seorang *da'i* dapat berhasil dengan baik dalam mewujudkan proses atau kegiatan dakwah.

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *kitabullah* atau sunnah Rasul-Nya.

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu :

- 1) Masalah keimanan (*aqidah*)
- 2) Masalah keislaman (*syariah*)
- 3) Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*)(Syukir : 1983: 60)

d. Metode dakwah

Metode dakwah dapat diasumsikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (Syukir : 1983: 99). Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah membagi metode dakwah tersebut dalam beberapa metode, yakni :

- 1) Metode ceramah, seperti melalui pidato, nasehat, memberikan pelajaran atau pendidikan dan sebagainya. Ceramah adalah suatu teknik yang lebih banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada aktivitas dakwah. Metode ceramah ini tidak

jarang digunakan oleh dai-dai ataupun para utusan dalam usaha menyampaikan risalahnya.

- 2) Metode tanya jawab, yakni penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan mubaligh sebagai penjawabnya.
- 3) Metode debat (*mujadalah*). Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat atau idiologinya dengan tujuan agar diakui kebenaran dan kehebatannya oleh orang lain.
- 4) Metode percakapan antara pribadi atau individu merupakan percakapan seorang *da'i* secara bebas dengan mad'unya sebagai sasaran dakwahnya. Hal ini bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan untuk mengobrol dalam aktivitas dakwah.
- 5) Metode demonstrasi yakni berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dimana seorang *da'i* memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya, dalam rangka mencapai dakwah yang diinginkan.
- 6) Metode silaturahmi. Metode ini dirasa kurang efektif untuk mengembangkan atau membina umat Islam dengan cara mengunjungi rumah orang yang dijadikan sebagai obyek dakwah.

Metode dakwah silaturahmi ini dapat dilakukan dengan cara yaitu atas undangan tuan rumah atau kehendak sendiri ((Syukir : 1983:104).

- 7) Metode infiltrasi, adalah metode penyampaian dimana intisari agama/jiwa agama disisipkan atau diselundupkan ketika memberikan keterangan, penjelasan, pelajaran, berceramah, pidato dan lain sebagainya. Maksudnya, sisipan itu disampaikan bersamaan dengan bahan lain (umum) dengan tidak terasa kita memasukkan intisari agama kepada pendengar (Abdullah: 1989: 112).
- 8) Metode dakwah *bil hal*, yakni dengan keteladanan, contoh, perilaku dan perbuatan yang baik. (Abdullah: 1989: 106-107).

e. Media dakwah

Yang dimaksud media dakwah adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan dakwah; dapat berupa barang (materi) dan orang. Bisa pula berupa tulisan, lisan, lukisan, media audio visual, radio, televisi, film dan perbuatan serta akhlak.

Media dakwah sebagai unsur dakwah adalah sangat besar peranannya dalam membantu proses dakwah, karena tanpa menggunakan media dakwah tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan dakwah.

Media dakwah menurut Dr. Abdul Karim Zaidan, adalah segala sesuatu yang membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien (Zaidan: 1979: 225) diantaranya :

- 1) Media ekstern dakwah, adalah berdasarkan pandangan yang tepat terhadap pernyataan hidup yang selalu tunduk kepada hukum sebab akibatnya. Media ini terdiri dari waspada minta bantuan orang lain dan disiplin peraturan.
- 2) Media intern dakwah, adalah media dengan perantara, bahasa dan perbuatan : misalnya melalui sikap dan akhlak, juru dakwah dapat menarik orang lain ke dalam agama Islam.

Menurut Dr. Hamzah Yaqub, media dakwah dapat dibagi menjadi 5 (lima) kategori, (Yaqub : 1981: 48) yaitu ;

1. Lisan (dengan media, khutbah, ceramah, pidato, kuliah, seminar, nasehat, obrolan dakwah dan lain-lain)
2. Tulisan (Buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, pamflet)
3. Lukisan (gambar-gambar hasil seni yang bernafaskan Islam, foto, film).
4. Audio visual (didengar dan atau dilihat, seperti televisi, radio).
5. Akhlak (sarana berupa perbuatan yang nyata).

Oleh Asmuni Syukir dipertegas lagi, bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. dan media ini dapat berupa

benda atau materi, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir: 1983:162).

Dari beberapa hal yang tereksplorasi diatas, diharapkan para jama'ah masjid Agung Kendal benar-benar bisa mendapatkan kebutuhan spiritual yang di programkan dan dilaksanakan para ta'mir masjid Agung Kendal, mulai dari pelayanan spiritual maupun social budaya yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal.

B. Konsep Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. (Heni Handoko: 1987 : 8).

Istilah manajemen terjemahanya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada kesragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan seperti: ketatalaksanaan, manajemen, manajemen kepengurusan dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-benda dalam tulisan ini kita pakai istilah dalinya yaitu manajemen.

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan

pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. (Munir: 2007:9)

Sedangkan secara *terminology*, terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

Robert Kritinenr, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. ((Munir: 2007:10)

1. Haimawan, Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.(Manullang: 1992:15)

Dalam *encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1989: 8)

Sarana yang terpenting dari sebuah manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah manusia (*men*), uang (*money*) bahan (*material*), metode (*methods*), dan pasar (*markets*). (Manulung: 1992: 17)

Dengan demikian pengertian manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut penulis pengertian manajemen adalah upaya organisasi dalam menjalankan sebuah program kerja dengan menggunakan tenaga orang lain sebagai pelakunya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

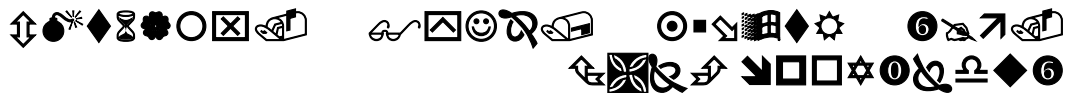
b. Fungsi, dan Tujuan Manajemen Dakwah

1. Fungsi Manajemen Dalam Dakwah

Sampai saat ini masih belum ada konsensus diantara baik praktisi maupun para teoritis mengenai yang menjadi fungsi-fungsi manajemen. Sering pula disebut unsur-unsur manajemen.

Aneka warna mengenai pendapat fungsi-fungsi manajemen akan nampak dengan jelas dengan mengemukakan pendapat penulis sebagai berikut:

1). George R Terry: fungsi manajemen sebagaimana yang telah dikutip oleh Sarwoto (1996 :63), mengatakan manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, pada masing-masing bidang digunakan baik pada ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Dalam bukunya Mochtar Effendi (1986: 9) George R Terry juga mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap ditangan yang memerintah. Definisi Terry ini menandakan adanya tanggung jawab bagi seorang pemimpin. Hal ini dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat al-Mudatsir ayat 38:



Artinya “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (Depag RI: 1983: 566)

- 2). Wilim Spriegel, fungsi manajemen adalah: Planning, Organizing, Controlling (Manullang: 1992: 19)
- 3). Winardi yang dikutip Abdul Syani (1992: 1) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis, dikumpulkan dan diterima sehubungan dengan pengertian tentang kebenaran-kebenaran universal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen, merupakan fungsi yang secara khas dilakukan oleh para manager dan bersifat universal artinya fungsi manajemen, dapat digunakan dalam organisasi apapun dan dalam bentuk apapun.

Ketiga fungsi itu merupakan suatu hal yang berulang-ulang, maka ketiga fungsi itu selain dinamai sebagai aspek-aspek manajemen atau unsur-unsur manajemen, disebut juga proses manajemen (Manullang: 1992:25).

Jadi fungsi manajemen dakwah adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untk melaksanakan kegiatan. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prisnsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak akan bekerja atau digerakan sendiri, tetapi ada orang yang bertanggungjawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian sebuah organisasi atau lembaga membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuanya (Munir: 2006: 82)

Adapun fungsi manajemen menurut George R Terry dapat di ekplorasikan dalam beberapa fungsi diantaranya adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan digunakan sebagai formulasi tindakan dimasa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai organisasi (Muchtarom, 1996: 38) Rencana-rencana dibutuhkan untuk merumuskan program kerja, kebijakan, tujuan, dan menetapkan prosedur untuk pencapaian tujuan dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan telah tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengorganisasian

c. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah organisasi dibuat dan organisasi disusun langkah selanjutnya adalah pergerakan (pendelegasian). Menurut Terry “Penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.

d. *Controlling* (Pengawasan).

Agar kegiatan organisasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya pengawasan. Tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. Untuk lebih memaksimalkan peran pengawasan maka dibutuhkan kejelian dalam melakukan pengawasan pada program kerja yang sedang dijalankan.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1989: 8).

Untuk lebih mengoptimalkan peran manajemen dalam sebuah organisasi dakwah maka dibutuhkan perangkat pelaksana yang dapat difungsikan untuk mendukung jalanya program yang telah di rencanakan.

Dengan demikian tujuan manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakan ke arah pencapaian tujuan. Tujuan dari manajemen dakwah adalah meliputi:

1. Tujuan primer, yaitu tujuan kerja organisasi dakwah dalam rangka tercapainya tujuan yang diinginkan.
2. Tujuan sekunder yaitu tujuan kerja organisasi ke arah tercapainya tujuan primer melalui penetapan target efisiensi dan penghematan tenaga , waktu dan biaya.
3. Tujuan individual penghematan tujuan yang sealalu berkaitan dengan kepentingan individual pelaksanaan dakwah terutama yang berkaitan dengan keputusan rohaniyah keagamaan

4. Tujuan sosial maupun kerja dakwah yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat (Machasin, 1987: 8).

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG PERKEMBANGAN DAN MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID AGUNG KENDAL

A. SEJARAH PERKEMBANGAN, DAN LETAK GEOGRAFIS MASJID AGUNG KENDAL

a. Sejarah Perkembangan Masjid Agung Kendal

Sejarah berdirinya masjid Kendal tidak terlepas dengan nama Syeh Rafiudin atau lebih dikenal dengan panggilan Wali Joko, ide pembuatan masjid oleh Wali Joko adalah ketika beliau mempunyai santri yang bertambah banyak dan rumah pondokan yang relative kecil dan sederhana tidak lagi mampu manampung para santri, maka satu-satunya jalan adalah dengan membangun masjid yang mampu menampung para santri, maka dibangunlah masjid Kendal pada tahun 1493, kala itu usia Wali Joko sekitar 30 tahun, bangunan masjid yang pertama dengan ukuran 27 X 27 M : 729 M terdiri 16 saka atapnya bersusun 3 dibuat dari sirap, lantai plaster tempat wudlu berupa kolah pendem yang mendapat aliran air dari sungai Kendal yang dibuat sendiri oleh Wali Joko dengan menggoreskan tongkat dari kedung pengilon desa Magangan, letak kolam di depan masjid sebelah selatan utara rumah kediaman Wali Joko yang sekarang makam Wali Joko

b. Letak geografis Masjid Agung Kendal

Masjid Kendal merupakan salah satu Masjid yang berada di Kabupaten Kendal di propinsi Jawa Tengah dengan ibu kota Semarang. Masjid Agung Kendal terletak dipusat kota Kendal yaitu berada di sebelah Pojok barat alun-alun kota Kendal, dan bisa juga dikatakan depan kabupaten Kendal, secara geografis letak masjid Agung Kendal sangatlah setrategis sebab, letaknya dipusat kota, di pinggir jalan raya. terletak di pesisir utara bagian tengah propinsi Jawa Tengah, dalam posisi strategis pada jalan Semarang-Pekalongan-Cirebon dan perairan pantai utara laut Jawa dengan fasilitas pelabuhan di kota Kendal. Walupun Belum Jadi.

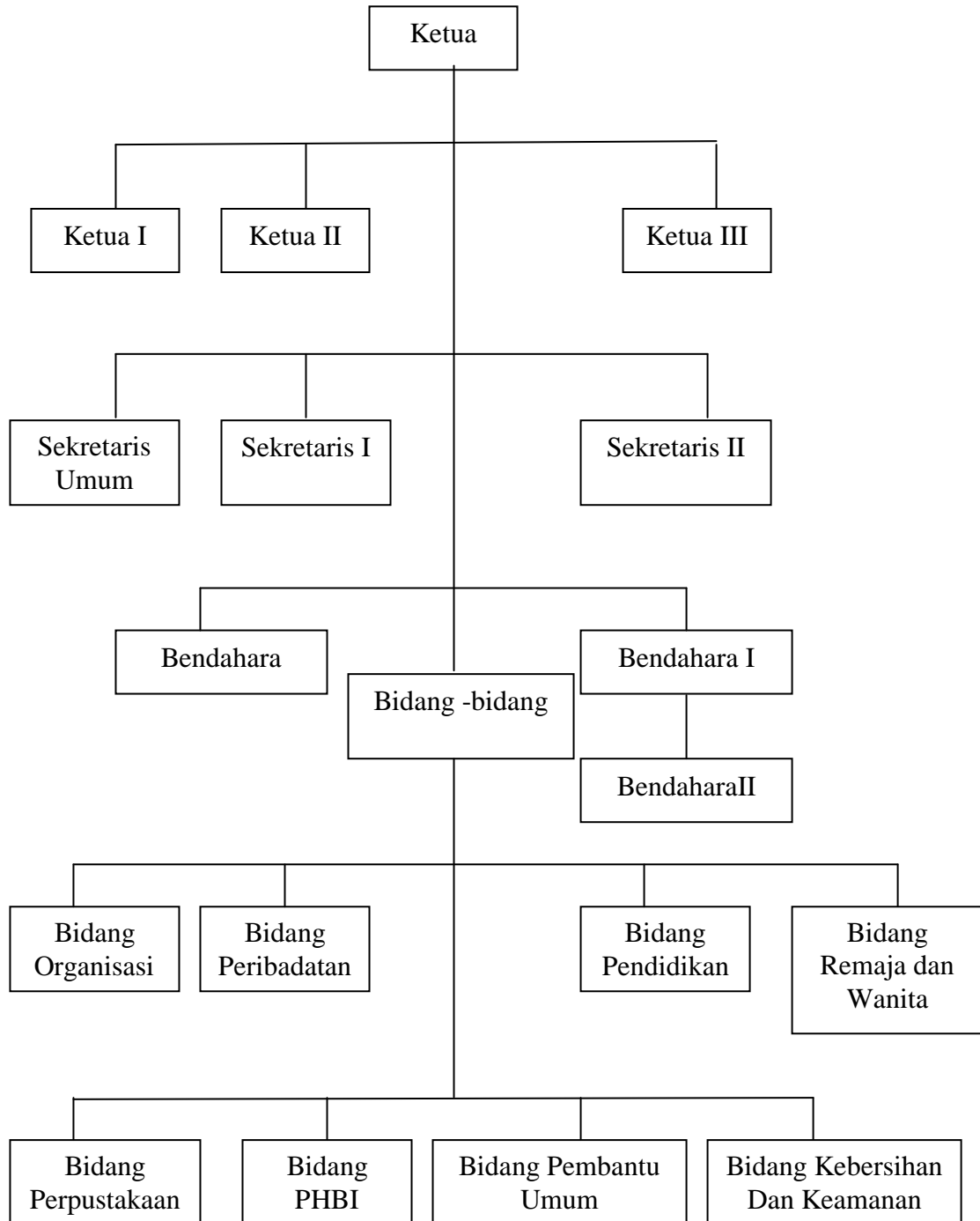
Adapun batas-batas wilayah Masjid Agung Kendal adalah sebelah utara MI NU Kendal, sebelah timur Kali Kendal, sebelah barat MTS NU, sebelah selatan Jalan raya Soekarno Hatta.

Sedang luas wilayah 2.500 M² terdiri dari 2 bagian yang pertama adalah tanah wakaf mulai dari Wali Joko, dan yang kedua adalah tanah wakaf hasil pembelian dari masyarakat sekitarnya yang berjumlah 650 M² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : MI NU
Sebelah Selatan : Jl. Raya Soekarno Hatta
Sebelah Timur : Kali Kendal
Sebelah Barat : Mts. NU Kendal

c. Struktur organisasi Masjid Agung Kendal

1. Struktur Ta'mir Masjid Agung Kendal



2. Susunan Ta'mir Masjid Agung Kendal Periode kepengurusan masa bakti 1998-2003 dan sampai sekarang.

Ketua : KH. Wildan Abdul Khamid

Wakil Ketua : H.M. Makmun Amin

Drs. H. Asmawi Usman

Drs. H. Waluyo

Sekretaris : Moch. Ubaidi, BA

Sekretaris I : Drs. Djumali

Sekretaris II : H. Mudasir

Bendahara : A. Hasyim Amien

Bendahara II : H.Nasichun

1) Bidang Organisasi/ Perencanaan : - Sugiyono, SH

- Drs. Fikri Abd. Hamid

2) Bidang Peribadatan : - A. Nashori. AF

- Drs. Abdul Kholiq

- Musthafid Luthfi

3) Bidang Pendidikan : - M. Chafidh Mudzakir

- Drs. Anshori Aspin

- Drs. Syukron, SH

4) Bidang Pemb. Remaja dan wanita : - Sofiyan, S.Pd

- Farichin, SE

5) Bidang PHBI/IBSOS : - T. Nurhadi Ro'is

- H. Sahal Mahfudh

- Suyono, BA

- 6) Bidang Pengembangan, Pemeliharaan,
Kebersihan dan keamanan : - H. Sukardi Isma'il
: - H. Sukardjo
: - Nurhadi
- 7) Pembantu Umum : - Abdul Basith Mudzakir
- Nurhadi Musta'in

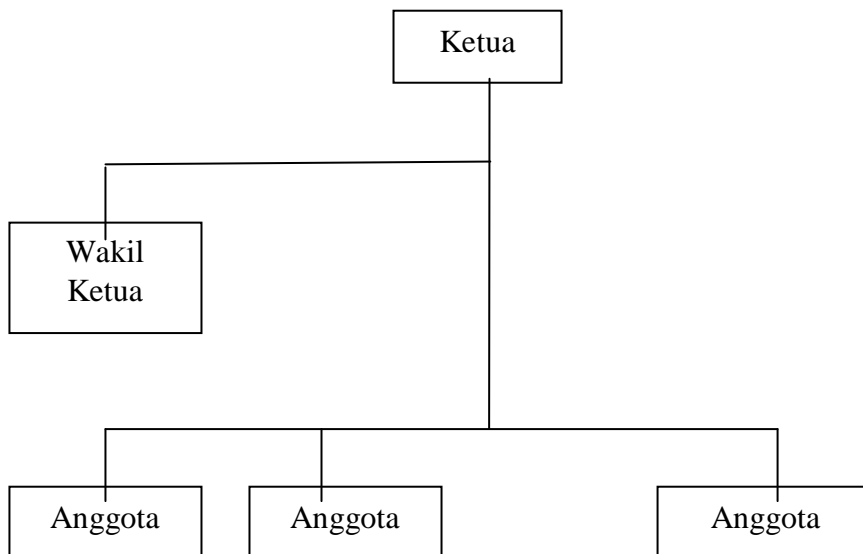
3. Tugas Ta'mir Masjid Agung Kendal secara umum sebagai berikut:

- a. Ketua, mempunyai tugas memimpin Masjid, mengkoordinir dan membagi tugas dan bidang-bidang dalam melaksanakan program kerja serta mengendalikannya, memberikan garis kebijaksanaan atas pelaksanaan program, menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam organisasi.
- b. Ketua I, membantu tugas ketua dengan nota ketua, serta mengkoordinir masing-masing bidang, ketua I mengkoordinir bidang Idaroh (Administrasi Kantor). Sehingga semua permasalahan yang berkaitan dengan keadmistrasian di bidang ketua I.
- c. Ketua II, fungsinya adalah membantu ketua umum, tugasnya adalah membidangi Imarah (penyelenggaraan kelancaran jama'ah, Imam dan Khatib). Jadi tanggung jawab Ketua II adalah mensukseskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan Jama'ah shalat, baik dari Imam, Mu'adzin, bahkan Imam Khotib pada saat Shalat Jum'at.
- d. Ketua III, mengkoordinir bidang Ri'ayah (Pembangunan), jadi kinerja ketua III adalah bertanggung jawab dalam bidang pembangunan,

perawatan masjid. Sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan dan perawatan masjid merupakan tanggung jawab penuh ketua III.

- e. Sekretaris, melaksanakan tugas harian yang berhubungan dengan kesekretariatan Masjid Agung Kendal.
- f. Bendahara, membantu ketua dalam tugas–tertentu, melaksanakan fungsi keuangan dalam usaha pendanaan dan meSngadakan tertib pembukuan keuangan.

4. Struktur Nadzir Masjid Agung Kendal



5. Susunan Nadzir Masjid Agung Kendal

Ketua : KH. Wildan Abdul Khamid

Wakil Ketua : Drs. H. Asmawi Usman

Anggota : H. M. Makmun Amin

Anggota : M. Ubaidi, BA

Anggota : A. Hasyim Amin

B. Bentuk Pelayanan Kebutuhan Spiritual Jamaah Di Masjid Agung Kendal

Masjid Kendal menurut data pada arsip 2008 - sekarang memiliki kegiatan sepiritual yang sangat padat, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemadatan pengajian tiap hari, dan kegiatan lainnya yang secara massal mampu menyedot ratusan jama'ah setiap kegiatan.

Dari data dan hasil observasi di lapangan, aktivitas di masjid Kendal dapat dikategorikan dalam dua aktivitas, yaitu ritual dan sosial. Aktivitas sosial masih dapat dirinci kedalam aktivitas sosial keagamaan, sosial pendidikan, sosial budaya, sosial kemanusiaan.

a. Aktivitas Ritual

1. Shalat

Aktivitas ritual yang dilakukan di masjid Kendal hampir sama diantara masjid-masjid yang lainnya. Aktivitas-aktivitas itu meliputi shalat wajib lima waktu (shalat rawatib), shalat sunnah rawatib, Shalat Jum'at, Shalat Jenazah, Shalat Tarawih, dan Shalat Ied (baik Iedul Fitri maupun Iedul Adha).

2. I'tikaf

Pelaksanaan I'tikaf secara formal, artinya aktivitas ini disebut secara definitif sebagai I'tikaf dan dilaksanakan secara bersama masih ditemukan di masjid Kendal. Tetapi jika I'tikaf dipahami sebagai bentuk kontemplasi dan dengan cara duduk di masjid mungkin banyak dilakukan secara pribadi-pribadi di masjid. Sebab dalam waktu-waktu tertentu seperti sela-sela antara adzan dan iqamah, menjelang waktu

shalat wajib terlihat beberapa jamaah nampak duduk termenung penuh keseriusan untuk mengingat (dzikir) kepada Allah SWT.

3. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan ini mungkin saja dapat dikategorikan sebagai aktivitas sosial budaya keagamaan, tetapi dapat juga dimaksudkan ibadah ritual. Sebab pembacaan surat Yasin dan Tahlil adalah bentuk ritus. Yasin dan tahlil adalah dogma agama, bukan produk manusia. Orang yang sedang membaca yasin dan tahlil adalah orang yang sepenuhnya sedang bergumul dengan agama secara vertikal.

4. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an menjadi aktivitas jamaah disetiap masjid yang ada di Masjid Agung Kendal pada setiap malam selama bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat tarawih dan berakhir rata-rata pukul 21.00 WIB.

b. Aktivitas Sosial

1. Sosial Keagamaan

Aktivitas sosial keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan sosial yang mengarah pada upaya pemahaman, penghayatan dan pencerahan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Aktivitas ini berupa pengajian, pengajian ini berbentuk ceramah, terutama pada pengajian yang bersifat massal, seperti Peringatan Hari Besar Islam, misalnya Peringatan Isra'Mi'raj, Maulid Nabi dan sebagainya.

2. Sosial Pendidikan

Hampir setiap melakukan proses pendidikan misalnya setiap bulan Ramadhan Ada Pengajian kilatan (pengajian yang menghatamkan kitab dalam waktu satu bulan).

Pengajian harian telah terprogram sejak lama mulai dari tahun 1985 sampai sekarang masih tetap dapat dipertahankan yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Wali Joko pada saat permulaan dakwah yang dilaksanakan di kota Kendal pada saat itu.

Disamping pengajian kitab ada juga belajar seni baca al-Qur'an yang secara rutin dilaksanakan pada hari Jum'at sore.

3. Sosial Budaya

Aktivitas sosial budaya yang nampak menonjol di Masjid Kendal adalah pembacaan syair-syair barjanzi, pada setiap malam Jum'at dan pada bulan Maulud. Serta Melaksanakan khaul Wali Joko yang dilaksanakan pada hari ke-7 pada bulan Syawal, tradisi ini diisi dengan pembacaan khataman al-Qur'an, pembacaan Al-barjanzi, Pembacaan Manaqib, Pengajian Umum yang mana pembicaranya mendatangkan dari luar daerah, dan yang membuat ciri khas budaya khaul Wali Joko di masjid Kendal adalah dengan mengadakan tumpengan, yang mana tumpengan tersebut diyakini membawa berkah tersendiri, sehingga pada saat tumpengan sudah di bacakan do'a orang dengan serentak berebutan nasi, lauk pauk bahkan alas tumpengan

(godong gedang) tak luput diperebutkan juga karena diyakini mempunyai nilai barokah (tutur KH. Makmun Amien).

4. Sosial Kemanusiaan

Aktivitas sosial kemanusiaan yang sering dilakukan di masjid adalah pembagian zakat (zakat fitrah maupun zakat mal), kemudian sunatan massal, sunatan massal ini melibatkan semua masyarakat sekitarnya bahkan ada dari masyarakat yang sangat jauh misal Weleri, Boja dan sekitarnya.

Jadi kalau dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan diatas memberikan gambaran bahwasanya kegiatan sosial, budaya sudah sangat melekat dihati masyarakat Kendal.

C. Penerapan Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Program, Pembiayaan, Dan Pengawasan

a. Penerapan Perencanaan

Untuk mensikapi keadaan yang sudah turun temurun diatas, maka para ta'mir kemudian mempersiapkan beberapa perencanaan setrategi dakwah agar kegiatan dakwah dan sepiritual di masjid Agung Kendal tidak lekang dengan berbagai budaya yang sudah membaur di masyarakat Kendal pada saat ini.

Program dakwah direncanakan dan disusun secara sistematis oleh para ta'mir Masjid Agung Kendal yang mana program umum secara keseluruhan disusun oleh ketua dan di bantu wakil ketua beserta para

ta'mir yang membidangi tugasnya masing-masing yang ada di lingkungan Masjid Agung Kendal.

Dalam menyusun program-program ini mengacu pada musyawarah ta'mir yang merupakan manifestasi dari kehendak warga dan masyarakat secara keseluruhan.

Operasionalisasi dari rencana-rencana program tersebut adalah majelis-majelis yang ada di masjid agung Kendal yang disesuaikan dengan kondisi dan kehendak para jama'ah. Sehingga ada kesesuaian dan keseimbangan antara keduanya dan terhindar dari benturan-benturan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mengoptimalkan rencana program dalam pelaksanaannya. Jadi tidak ada rencana optimal yang pasti, tapi harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan ketua ta'mir Masjid Agung Kendal.

b. Penerapan Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian dakwah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mengarah pada sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan akhir dakwah, maka harus ditunjang dengan adanya strategi yang efektif dan efisien.

Dalam perspektif strategi dakwah nampaknya para Ta'mir masjid Agung Kendal dalam pengorganisasian dakwahnya menggunakan konsep Pesantren. Secara garis besar strategi dakwah Masjid Agung Kendal dapat dikategorikan ke dalam tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal perencanaan dimulai dari konsolidasi pengurus dengan

mengkoordinir, mengendalikan dan menyebarkan dan menyebarluaskan tenaga mubaligh. Selain itu juga mempersiapkan materi dakwah dan metode. Pada tahap pelaksanaan, yaitu berdakwah dengan memperhatikan kondisi mad'u. Metode dan media tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan para jama'ah. Sedangkan pada tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu dengan menilai subyektif mungkin mengenai apakah dakwah yang dilakukan mencapai target sasaran dan tujuan atau malah tidak tercapai.

Untuk lebih spesifik dalam pengorganisasian dakwah maka para ta'mir Masjid Agung Kendal menggunakan metode dakwah dan media dakwah yang lebih limitit atau bisa dikatakan mendekati dari pada kebutuhan masyarakat dan para jama'ah Masjid Agung Kendal. Strategi dakwah Masjid Agung Kendal secara terperinci penulis deskripsikan sebagai berikut:

1) Metode dakwah Masjid Agung Kendal

Metode dakwah merupakan komponen dasar dalam dakwah.

Dimana metode merupakan cara atau cara bekerja. (Shiddiq: 1981: 13)

Secara garis besar metode dakwah Masjid Agung Kendal diantaranya adalah metode *bil-hal* dan metode *bil-lisan*. Metode *bil-hal* yaitu metode berdakwah dengan amal kongkrit. Sedangkan metode *bil-lisan*, didalamnya dilaksanakan dengan pendekatan *mauidhah hasanah*, tabligh dan ceramah.

Apabila dilihat dari segi cara penyampaian dakwah yang dilaksanakan ta'mir Masjid Agung Kendal, maka para ta'mir berusaha mengintegrasikan metode dakwah dengan cara tradisional dan cara modern.

Cara tradisional termasuk didalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam metode ini da'i aktif berbicara dan mendominasi situasi, sedangkan *mad'u* hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan da'i, komunikasi hanya berlangsung satu arah yaitu dari komunikator (da'i) kepada komunikan. Cara modern, termasuk dalam metode ini adalah diskusi, yang didalamnya terjadi komunikasi dua arah dan yang penting terjadi proses tanya jawab antara peserta dan komunikator

Dalam perspektif strategi dakwah, maka metode dakwah yang diterapkan para ta'mir Masjid Agung Kendal baik yang tradisional maupun yang modern memiliki kekuatan (*strength*), sebagai berikut:

Metode tersebut mudah diterapkan oleh semua da'i, metode ceramah dapat menyebarkan informasi secara serentak, dalam metode diskusi terjadi proses tanya jawab antara peserta dan da'i sehingga setelah peserta mengikuti diskusi, metode *bil-lisan* dan *bil-hal* dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Sedangkan yang menjadi kelemahan (*weakness*), metode ceramah adalah yang aktif dan mendominasi hanya da'i sedangkan *mad'u* bersikap pasif sehingga komunikasi hanya satu arah. Metode

lain yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab. Peluang (*opportunity*), dari metode diskusi dan tanya jawab adalah mudah dan praktis untuk diterapkan. Sedangkan ancamannya (*threat*), jika metode tidak sesuai dengan materi maka akan tidak menarik.

Oleh karena itu dalam hal metode dakwah, strategi yang dilaksanakan oleh para mubaligh adalah penerapan metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u (Wawancara dengan KH. Makmun Amin, Kendal pada tanggal 11 April 2008).

2) Media dakwah Masjid Agung Kendal

Dalam melaksanakan aktifitas dakwah, Masjid Agung Kendal menggunakan media elektronik. Media elektronik seperti, tape, Mimbran (sepeker), soud sistem dan sebagainya. Selain itu Masjid Agung Kendal menggunakan media sekolah MTQ, dengan media Jama'ah pengajian.

Media dakwah yang diterapkan oleh Masjid Agung Kendal tersebut relevan dengan bentuk-bentuk penyampaian dakwah yang ditawarkan oleh KH. Wildan Abdul Hamid, yakni media lisan, tulisan, audio visual dan akhlak.

Menurut penulis, pada dasarnya para mubaligh telah menyadari pentingnya media dalam melaksanakan dakwah di era informasi sekarang ini. Karena informasi sebagai tulang punggung kehidupan, artinya informasi sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat setiap hari baik kebutuhan ekonomi, politik maupun pesan-

pesan agama. Oleh karena itu penggunaan media dalam dakwah sangat relevan. Hanya saja media elektronik masih tergolong sedikit.

Media dakwah memang sangat penting, karena hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) dengan kebaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penggunaan media dakwah para mubaligh Masjid Agung Kendal lebih mengedepankan pada aspek Jama'ah misal dengan ceramah, dengan mengadakan kegiatan social, bahkan yang baru dirintis adalah pengadaan poliklinik yang ditempatkan dimasjid, hal ini bertujuan, masjid harus bisa melayani masyarakat tidak hanya rokhani saja namun juga jasmani, tutur KH. Makmun Amin. Oleh sebab itu pada konteks sekarang sebagian masyarakat menggunakan media tersebut sehingga sangat tepat ketika pesan-pesan dakwah disampaikan melalui media organisasi kesehatan.

Sedangkan media dakwah melalui organisasi-organisasi Islam dan media tatap muka yang dilaksanakan di Masjid Agung Kendal merupakan langkah yang tepat. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat Kendal banyak berdiri organisasi-organisasi yang berbasis Islam.

Dengan demikian organisasi-organisasi Islam dapat dijadikan sebagai sasaran dakwah. Sedangkan media tatap muka ini termasuk sifatnya tradisional, karena cara-cara tersebut sudah dilakukan sejak

zaman klasik sampai sekarang, namun demikian media tersebut masih dipandang cukup efektif.

Jika ditinjau dari media dakwah, strategi dakwah memiliki kekuatan (*strength*) adalah dengan menggunakan Jama'ah pengajian baik harian maupun Selapan Sekali, sehingga memudahkan para mubaligh dalam pelaksanaan dakwah agar dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. Yang menjadi kelemahan (*weakness*), para jama'ah adalah kurang bisa diperhatikan dengan seksama sehingga jama'ah berganti-gantipun kadang tidak bisa diketahui.

c. Penerapan Penggerakan

Bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal dalam rangka untuk menggerakkan para jama'ah sebagai wujud riil dari sebuah pergerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, maka para mubaligh Masjid Agung Kendal berusaha untuk merealisasikan program-programnya yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara umum bentuk penggerakan dakwah yang dilakukan oleh mubaligh Masjid Agung Kendal adalah :

1. Mengadakan pengajian rutin di tiap hari kecuali hari jum'at, karena pada hari jumat sudah digunakan untuk belajar MTQ.
2. Mengadakan pengajian Romadlon

Kegiatan pengajian ramadhan biasa disebut dengan pengajian kilatan

3. Menyelenggarakan kegiatan PHBI Masjid Agung Kendal, seperti Isra' Mi'raj, Mauludan, sunatan missal, nuzulul Qur'an.

4. Memberikan pembinaan kepada jama'ah Masjid Agung Kendal
5. Kerja sama dengan ormas dalam pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.
6. Mengadakan pengajian akbar di pada even-even tertentu seperti Khaul Wali Joko

Disamping kegiatan rutin tersebut diatas, juga ada kegiatan majlis ta'lim di masjid Agung Kendal yang bersifat tidak rutin yang diadakan dengan kebutuhan seperti peringatan hari-hari besar Islam.

d. Penerapan Program Dakwah

Penerapan program dakwah merupakan sesuatu yang harus ada dalam sebuah organisasi dan sebuah majlis, karena tanpa adanya program maka sebuah organisasi tersebut tidak akan bisa bekerja dan tidak bisa melakukan kegiatan, karena landasan kegiatan tersebut tidak ada.

Adapun program dakwah di Masjid Agung Kendal ini bisa penulis paparkan sebagai dua bagian secara singkat yaitu, program dakwah secara permanen dan non permanen, dalam kegiatan dakwah yang bersifat tidak permanent adalah kegiatan yang bersifat incidental, seperti instighotsah akbar, khataman Al-Qur'an secara massal, dan lain sebagainya, sedangkan kalau dilihat dari program dakwah secara permanen, adalah pengajian rutin di Masjid Agung Kendal yang mana kegiatan tersebut dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel1 Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Agung Kendal

Harian	Nama kegiatan	Hari/waktu	Pengasuh
	-	-	-
Mingguan	Nama kegiatan	Hari/waktu	pengasuh
	Pengajian taqrib	Ahad, jam 5.30 WIB	Drs. H. Asmawi usman
	Tafsir al-Ibrizi	Senin, jam 5.30 WIB	KH. Makmun Amin
	Fathul Mu'in	Selasa, jam 5.30 WIB	KH. Wildan Abdul Hamid
	Minhajul Qowim	Rabu, jam 5.30 WIB	HM. Ubaidi, BA
	Al-Qur'an	Jum'at, jam 5.30 WIB	Ust. Erfan Al-Hafidz
	Riyadhussolihin	Sabtu, jam 5.30 WIB	Krisno Abrori
	Seni Baca Al-Qur'an	Sabtu, jam 13.00 WIB	Ust. Muhammad Zaen
Bulanan	Nama kegiatan	Hari/waktu	Pengasuh
	Pengajian umum selapanan	Ahad Kliwon, jam 08.00 WIB	kontemporer
Tahunan (pengaji-an di bulan ramadhan)	Pengajian rutin di bulan ramadhan	Setiap hari (ba'da dhuhur, dan ba'da asyar)	- Drs. H. Asmawi Usman. - KHM. Makmun Amin - KH. Wildan Abdul Hamid

Table diambil dari dokumentasi di Masjid Agung Kendal tanggal 11 April 2008

e. Pembiayaan dakwah Masjid Agung Kendal

Pembiayaan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kelangsungan proses kegiatan dakwah baik dalam skala kecil maupun

besar, rutin maupun berkala. Pembiayaan kegiatan dakwah Masjid Agung Kendal disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Masalah pembiayaan merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan bahkan suatu hal yang sangat fatal dalam menentukan jalan dan berlangsungnya suatu lembaga dakwah. Oleh karena itu harus difikirkan dan diusahakan. Tanpa dana program-program yang ada tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Banyak lembaga-lembaga dakwah yang melakukan aktivitas dakwahnya namun aktivitas tersebut berhenti di tengah jalan, mungkin disebabkan karena terbatasnya anggaran atau biaya yang dimilikinya, serta tidak mempunyai dana yang tetap.

Dalam hal ini Masjid Agung Kendal telah sekian lama bergerak dalam dakwah Islamiyah telah mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah juga ikut serta berpartisipasi membantu dalam pendanaan serta donator juga menjadi sumber-sumber pendanaan, serta usaha-usaha lain dari pihak ta'mir. Adapun sumber dana yang primer di dapat dari hasil tanah wakaf.

f. Penerapan Pengawasan di Masjid Agung Kendal

Pengawasan (*controlling*) merupakan tindakan mengawasi, mengarahkan dan mengatur pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan didasarkan atas fungsi, bukan didasarkan atas kekuatan. Pengawasan adalah kegiatan pokok dari manajemen agar segala pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. pengawasan sebagai proses, dimana tindakan, kesalahan, kekeliruan, dan penyelewengan dari perencanaan dapat segera diambil tindakan koreksi. pengawasan pada dasarnya berfungsi memperbaiki segala kekeliruan dan penyelewengan atau penyimpangan dan segera dikembalikan atau diluruskan kejalan yang sebenarnya. Memang pengawasan dirasakansangat lemah pada adminstrasi dan manajemen, baik dikalangan pemerintah maupun dikalangan swasta namun dalam hal ini adalah dalam bidang manajemen dakwah di Masjid Agung Kendal. Pengawasan terjadi dimana-mana, pada pelbagai sektor kegiatan baik didalam masjid maupun di lingkungan masyarakat masjid.

Pengawasan harus dilaksanakan secara sistematis dan terus menerus, sesuatu masalah dapat dipecahkan, maka pemecahan tersebut akan menimbulkan masalah baru lagi. Demikian pula dalam pengawasan. Berbagai macam dan tindakan telah dilakukan, tetapi tanpa dilakukan pengawasan lanjutan akan menimbulkan penyimpangan baru.

Adapun beberapa tindakan pemeriksaan, inspeksi dan pengawasan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau guna perbaikan organisasi maksud dilakukan pengawasan adalah agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan (langkah pokok) tertentu yang bersifat fundamental bagi semua pengawasan managerial. Langkah pokok ini menurut GR. Terri meliputi:

1. Penentuan ukuran atau pedoman baku (standard)
2. Mengadakan pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakannya
3. Membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau pedoman baku yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi.
4. Mengadakan tindakan perbaikan atau pembetulan terhadap penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan tadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan

Pengawasan adalah kegiatan pokok dari manajemen agar segala pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan kekuatan yang telah digariskan. Pengawasan harus dilakukan secara sistematis dan terus menerus.

Jika pengawasan ini diaplikasikan pada Masjid Agung Kendal, maka peneliti akan mendapatkan sebuah system yang sebenarnya sebuah control yang luar biasa, dimana peran seorang kiyai sepuh sangat dominant dalam mengontrol semua kinerja dari program-program kerja yang telah diputuskan bersama.

Peran para kiyai sepuh ini memberikan satu andil yang sangat besar, dimana kharismatik mereka sangat disegani dikalangan para ta'mir masjid lainnya, sehingga apa yang ditanyakan dan dimintkan laporan itu

adalah sesuatu perintah yang tidak bisa dibantah. Dengan melihat kondisi seperti ini sebenarnya proses pengawasan di Masjid Agung Kendal sangatlah ketat.

Bentuk pengawasan yang selama ini dilaksanakan adalah dengan mengadakan pemeriksaan pelaksanaan kegiatan oleh para Kyai tua terhadap lembaga ta'mir masjid, mengadakan musyawarah singkat ketika terjadi permasalahan, memberikan teguran pada lembaga ta'mir yang menyeleweng lalai akan tugasnya sehingga programnya tidak terlaksana.

Disamping itu tanggung jawab para pelaksana program kerja tidak semata-mata bertanggung jawab kepada manusia semata, namun mereka punya kewajiban bertanggung jawab kepada sang Kholiq, dengan demikian proses pengawasan sangatlah ketat dan terprogram tanpa harus menekan pada pelaksanaan program kerja.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Di Masjid Agung Kendal

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan ditemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat diselenggarakan aktivitas-aktivitas sosial kemanusiaan di masjid Agung Kendal yang ada di Kota Kendal.

a. Faktor Pendukung

1. Dana

a. Kotak Amal Jum'at

Setiap masjid mendapat dukungan dana utama dari kotak amal masjid yang diedarkan pada setiap hari Jum'at.

b. Kotak amal Iedul Fitri dan Iedul Adha

Dana yang berhasil dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at.

c. Kotak Amal Harian

Dana Amal Harian ini biasanya di buka pada satu bulan sekali, dana ini diperoleh dari kotak amal Kamar mandi, dan kotak amal Masjid Agung Kendal.

d. Zakat

Dana zakat biasanya didapat dari masyarakat yang mengeluarkan sebagian hartanya dengan cara zakat dan diserahkan kepada Masjid.

e. Infaq dan Shadaqah

2. Besarnya jumlah Jamaah

Penduduk Kabupaten Kendal yang 99% beragama Islam ini akan sangat mendukung dan mempunyai ikatan moral terhadap masjid, sehingga setiap kegiatan Masjid mereka akan serempak mendukung kegiatan tersebut.

Disamping dana SDM yang dimiliki Ta'mir Masjid Agung Kendal adalah rata-rata mempunyai SDM yang mumpuni atau bisa dikatakan pengurus Ta'mir dan Nadzir Masjid Agung Kendal adalah rata-rata para Pejabat dan para Kiyai.

Dari hasil wawancara dan penelitian bahwa sebagian besar pengurus takmir masjid Agung Kendal adalah orang-orang pilihan yang memang mereka semua tokoh dan ditokohkan baik di masyarakat maupun di jajaran Pemerintah, sehingga program-program yang telah disusun dan direncanakan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan prosedural.

b. Faktor Penghambat

Dari beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan manajemen dakwah dan pelayanan sepiritual di masjid Agung Kendal adalah sebagai berikut

Hambatan/kendala dalam menjalankan manajemen dakwah sebagai upaya melayani kebutuhan sepiritual para jama'ah di Masjid Agung Kendal ini bisa dilihat sebagai sebuah realita di lapangan seperti:

1). Bidang Tabligh

Dalam bidang ini terdapat beberapa hal yang dihadapi misal jumlah jama'ah yang sangat banyak namun kebutuhan akan sarana dan prasarana kurang memadai

Tempat tinggal para mubaligh yang tergolong cukup jauh dari letak wilayah Masjid Agung Kendal

Kesibukan para mubaligh yang mengakibatkan ketidak tetapan jadwal mengisi materi pengajian sehingga para mubaligh harus tuker jam agar tidak mengalami kekosongan pengajian yang sudah dijadwalkan.

Hambatan yang bersifat internal para Ta'mir terkait dengan system manajemen masjid:

- Masih kurangnya kerjasama yang baik antara ta'mir yang satu dengan ta'mir yang lain dalam mensikapi sebuah permasalahan.
- Para jama'ah banyak yang terlantar ketika mereka akan beristirahat dikarenakan tempat mereka yang cukup jauh.
- Di bidang sarana dan prasarana masih tergolong kurang memadai diera sekarang.

2). Bidang BINKES (Pembinaan Kesehatan)

Dalam bidang ini, hambatan-hambatan yang dihadapi adalah:

- Belum adanya suatu bidang yang menangani secara khusus tentang kesehatan
- Belum adanya bangunan yang khusus untuk menampung kegiatan kesehatan.
- Kurangnya lahan (bangunan) untuk menampung praktek Dokter yang ingin praktek di Masjid Agung Kendal.

3). Bidang manajemen pendanaan

- Dalam bidang manajemen dana, hambatan-hambatan yang terjadi sebenarnya relative sedikit karena pendanaan sudah ditunjang adanya pemasukan dari wakaf masjid dan kotak amal masjid sekaligus sumbangan dari para dermawan.

4). Bidang pembinaan kader

Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan kemesjidan secara terus menerus

5). Bidang Pendidikan

Pada saat ini Masjid Agung Kendal belum mempunyai lembaga pendidikan formal yang mampu mengembangkan dakwah di kabupaten Kendal. Sehingga peluang yang satu ini masih belum ada gambaran dan trobosan apa yang akan dilakukan.

6). Bidang organisasi

Hambatan yang dihadapi adalah kurang akrabnya antara pengurus yang satu dengan yang lain, sehingga memungkinkan terputusnya hubungan informasi dengan sesama pengurus masjid.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEBUTUHAN SPIRITUAL JAMA'AH DI MASJID AGUNG KENDAL

A. Analisis Bentuk Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jama'ah di Masjid Agung

Dalam pembahasan pada bab iv ini, penulis mencoba untuk menganalisis tentang bentuk pelayanan yang ada di masjid Agung Kendal baik aktiviatas ritual keagamaan maupun aktivitas soial keagamaan.

a. Aktivitas Ritual

Aktivitas ritual merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para jamaah masjid Agung Kendal, baik secara rutin maupun secara berkala yang berkaitan dengan ibadah sepiritual, hal ini didasarkan pada kebutuhan sepiritual para jamaah masjid Agung Kendal. Aktivitas ritual ini merupakan rangkaian dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari sebagaimana berikut:

1. Shalat

Secara garis besar para jama'ah masjid Agung Kendal relative aktif melaksanakan jama'ah shalat rowatiff (shalat lima waktu), hal ini bisa dilihat dari beberapa indikasi, diantaranya adalah dengan banyaknya jumlah jama'ah pada saat pelaksanaan shalat.

2. I'tikaf

Iktikaf yang dilaksanakan oleh para jama'ah masjid Agung Kendal menurut pengamatan peneliti digolongkan menjadi dua bagian:

- a. Mereka yang nota bene sebagai jama'ah yang dengan sengaja datang dan berdiam diri dengan tujuan iktikaf, yang bertujuan semata-mata mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Mereka yang datang melaksanakan shalat sunnah dan kemudian melaksanakan ziarah di makam Wali Joko, setelah selesai kembali ke masjid dan berdiam diri yang bertujuan iktikaf.

3. Yasinan dan Tahlilan

Yaasinan merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilaksanakan di masjid Agung Kendal setiap hari malam jum'at, yang bertujuan mengirim para arwah sesepuh dan pinisepuh mereka yang telah mendahului mereka kealam barzah.

4. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus merupakan kegiatan ibadah yang disenangi Allah, kegiatan ini nampak akrab ditelinga masyarakat sekitar masjid Agung Kendal, pada saat menjelang akan dilaksanakan adzan shalat rowatib, dan pada saat bulan ramadhan.

b. Aktivitas Sosial

1. Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal, sesuai penemuan peneliti memang cukup semarak, hal ini bisa dilihat ketika pelaksanaan kegiatan PHBI yang sangat khidmah dan sangat meriah. beberapa bukti yang dapat peneliti sajikan semisal

kegiatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi SAW, khitanan missal dan kagiatan lainnya.

2. Sosial Pendidikan

Pendidikan yang dapat peneliti temukan dilapangan diantaranya adalah, pendidikan MTQ, pendidikan Pengajian baik harian, mingguan, maupun selapanan.

Pendidikan yang berlangsung di Masjid Agung Kendal tergolong pendidikan ala pesantren dimana kegiatan pendidikan ini tidak ada proses timbal balik dalam artian tidak ada proses tanya jawab, sehingga peran seorang guru benar-benar menguasai suasana dalam forum karena pendidikan yang disampaikan merupakan doktrin yang harus diterima tanpa harus bertanya mengapa dan bagaimana.

3. Sosial Budaya

Dari kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan di lingkungan masjid Agung Kendal, dapat peneliti sajikan kegiatan Khaoul Wali Joko yang sangat meriah dan mendapat antusias dari masyarakat sekitar, kegiatan manaqib, kegiatan pembacaan al-Barjanzi dan sebagainya, sangat hidup ditengah-tengah masyarakat lingkungan Masjid Agung Kendal.

Dengan demikian sosial budaya yang tumbuh dan berkembang di masjid Agung Kendal sangatlah semarak. Kegiatan social budaya yang dilaksanakan sebatas pengamatan peneliti masih bersifat agamis belum tercampuri kegiatan-kegiatan yang bersifat modernis, hanya saja

kalau kita lihat di lingkungan sekitar kegiatan ini dimanfaatkan oleh sebagian pedagang yang menjajakan dagangannya.

4. Sosial Kemanusiaan

Kegiatan yang nampak dalam aktifitas sosial di masjid Agung Kendal diantaranya adalah dengan pemberian zakat dan penerimaan zakat. kegiatan ini memang sudah dimulai sejak zaman pendiri masjid Agung Kendal dan dilestarikan sampai sekarang, disamping sebagai bentuk kegiatan sosial keagamaan, ternyata zakat mempunyai makna tersendiri di matas masyarakat, zakat mampu mempererat persaudaraan umat Islam, disamping itu yang lebih menonjol adalah bisa membantu sesama umat Islam yang kekurangan.

B. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Sebuah lembaga jika ingin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen mutkak harus ditetapkan dilembaga tersebut. Fungsi-fungsi itu antara lain, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Seua fungsi tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Dan keempat fungsi tersebut harus diterapkan di Masjid Agung Kendal dalam melaksanakan pelayanan sepiritual jamaahnya.

Hal ini dapat penulis temukan ketika mengadakan penelitian di Masjid Agung Kendal, semua fungsi manajemen terlaksana dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut penulis

uraikan hasil penelitian di Masjid Agung Kendal tentang pnerapan fungsi-fungsi manajemen .

a. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi yang mendasar dari manajemen (organisasi) adalah fungsi perencanaan sebab fungsi-fungsi yang lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan menjawab tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak kedepan. Sebab masa yang akan datang adalah yang penuh ketidak pastian dan adanya perubahan kondisi dan situasi. Sebagaimana yang dikatakan Bedjo Siswanto dalam bukunya *Manajemen Modern*, mengatakan bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh manajer untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang. (Bedjo Siswanto, 1990: 55).

Dalam sebuah perencanaan diputuskan kegiatan-kegiatan (program) apa yang harus dilakukan kedepan, bagaimanaprosedur terbaik untuk melaksanakan program agar tujuan dapat tercapai dan juga menetapkan jadwal kapan sebuah program harus dilakukan serta menetapkan anggaran yang harus dikeluarkan setiap kegiatan.

Adapun aktivitas-aktivitas dalam perencanaan di Masjid Agung Kendal adalah sebagai berikut

a). Aktivitas Ritual

a.1). Pada dasarnya kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal adalah sebagai upaya untuk melayani kebutuhan sepirtual, baik itu

kegiatan shalat, I'tikaf, Yasinan dan tahlil, maupun tadarus Al-Qur'an. Semua kegiatan tersebut direncanakan dengan matang dan terprogram dengan baik. Hal ini bisa peneliti temui Masjid Agung Kendal.

- Kegiatan shalat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diputuskan melalui rapat, mulai dengan penyelenggaraan jamaah shalat rawatib (shalat lima waktu) ini sudah direncanakan siapa muadzinnya, siapa imamnya, begitu juga shalat jumuah juga terencana dengan baik, Hal ini secara tertib berjalan sesuai dengan rencana dari ta'mir Masjid Agung Kendal, hanya saja bila berhalangan mereka akan mewakilkan pada yang lainnya.
- Kegiatan I'tikaf merupakan kegiatan yang memang tidak terencana, namun pihak ta'mir masjid telah menyediakan tempat bagi mereka yang melakukan I'tikaf, adapun langkah-langkah yang di coba untuk melayani mereka adalah dengan jalan mempersiapkan keamanan agar menata ketenangan dilingkungan masjid.
- Kegiatan tadarus, kegiatan ini juga terencana dengan baik, ini bisa dijumpai dengan jadwal pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama (khataman), dan tadarusan secara berkala. Hal itu sudah terencana. Namun menurut KH. Makmun Amin, sebenarnya kegiatan tadarus tidak serta merta harus direncanakan karena sesuai dengan kehendak para jamaah itu sendiri.

a.2).Aktivitas sosial

Dalam melaksanakan kegiatan sosaial masjid Agung Kendal selalu melakukan perencanaan, baik itu bersifat kedalam maupun keluar, kedalam dalam artian bahwa ketika melakukan kegiatan seperti pelaksanaan PHBI, yang diantaranya adalah Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi SAW, Khitanan Massal, semuanya terencana dengan menghitung sesuai tidaknya kegiatan tersebut terhadap kebutuhan para jamaah di masjid Agung Kendal, dengan mengadakan perencanaan segala sesuatunya dapat dipersiapkan dengan matang.

a.3).Aktivitas Sosial Budaya

Sebagaimana kegiatan yang lainnya yang terlaksana di Masjid Agung Kendal, kegiatan sosial budaya juga direncana dengan matang, kegiatan ini adalah kegiatan yang berkembang sejak diadakanya Khaul Wali Joko, agar bisa melayani kebutuhan para jama'ah, pihak ta'mir juga memberikan fasilitas bagi mereka yang mengadakan ziarah kemakam Wali Joko, tentunya segala sesuatunya telah dipersiapkan oleh pihak masjid, baik tempat ziarah yang bersih, fasilitas air wudlu dan lainnya.

a.4).Aktivitas Sosial kemanusiaan

Kegiatan sosial kemanusiaan, adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh para ta'mir masjid dalam upaya pemberian santunan kepada fakir miskin, agar kegiatan ini berjalan dengan baik maka persiapan dan perencanaan kegiatan tersebut memang harus benar-benar

dipersiapkan, supaya target yang hendak dicapai benar-benar bisa dicapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah rencana tersusun dengan rapi, maka langkah selanjutnya adalah penegasan tanggung jawab, pendelegasian kerja itulah yang disebut dengan pengorganisasian. Dengan *organizing* dimaksud pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara-masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun pengorganisasian di masjid Masjid Agung Kendal Kendal adalah sebagai berikut yang disesuaikan dengan kegiatan masing-masing:

b.1). Kegiatan ritual.

- Kegiatan shalat ini di kelompokkan dengan jalan memberikan tugas pada seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang, Muadzin, Imam shalat, kebersihan masjid, penyediaan air wudlu,

kesemuanya itu terorganisir dengan rapi sehingga kebutuhan para jamaah benar-benar bisa tercukupi.

- Kegiatan I'tikaf, kegiatan ini memang beda dengan kegiatan lainnya, sebab kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat person sehingga mengorganisirnya cukup sulit.
- Kegiatan Yasinan dan tahlilan, kegiatan ini juga dapat di organisir sebagaimana peneliti jumpai yang ada di Masjid Agung Kendal, bahwa ketika malam jum'at pasti diadakan kegiatan Yasinan dan tahlilan, maka untuk memudahkan kegiatan ini diperlukan organisasi, siapa yang menjdai imam dalam memimpin kegiatan ini, sehingga pada pelaksanaanya tidak perlu tunjuk siapa yang akan memimpin kegiatan ini.
- Tadarus Al-qur'an, kegiatan ini juga terorganisir dengan baik, karena tanggung jawab siapa yang akan mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini juga telah terprogram dengan baik.

b.2). Kegiatan sosial

Dalam bidang social, kegiatan ini terorganisir dengan baik, sebagaimana peneliti jumpai dalam setiap kegiatan PHBI, kegiatan ini pasti ada organisasi pelaksana yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Tujuannya adalah agar setiap kegiatan sosial dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik.

b.3). Kegiatan Sosial Budaya

pada dasarnya kegiatan sosial budaya ini adalah kegiatan yang terbentuk dengan adanya kebutuhan para jamaah, sebagaimana kegiatan para jamaah yang selalu mengadakan kegiatan ini secara berulang-ulang, dengan demikian maka para ta'mir mencoba untuk membentuk organisasi yang menangani tentang sosial budaya tersebut, agar semua kebutuhan para jamaah benar-benar bisa terpenuhi dan berjalan dengan lancar.

b.4). Kegiatan Sosial Kemanusiaan

kegiatan sosial kemanusiaan ini bergerak dalam bidang kemanusiaan, yang mana kegiatan ini terprogram dan terpola dengan baik untuk itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas maka para ta'mir masjid membentuk organisasi yang secara khusus mengurus tentang sosial kemanusiaan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah rencana dibuat, pendelegasian kerja sudah diputuskan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu merupakan suatu kegiatan untuk menggabungkan usaha-usaha anggota dari satu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.

Pelaksanaan merupakan bagian dari proses atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu

organisasi. Mengatur manusia biasanya sangat sulit, karena manusia mempunyai pengetahuan, pemahaman dan selera berbeda. Untuk dapat menggerakkan pegawainya maka seorang pimpinan harus mempunyai ketrampilan dibidang manajemen, agar penggerakan yang dilakukan pimpinan lembaga masjid Agung Kendal berjalan lebih efektif.

Penggerakan di masjid Agung Kendal dilakukan oleh para kiyai sepuh dan dalam hal ini beliau adalah sebagai ketua ta'mir Masjid Agung Kendal, adapun tujuan dilakukan penggerakan ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesamaan pandangan dan semangat kerja, sehingga para pelaksana mendukung dengan suka rela demi tercapai tujuan bersama.

Di Masjid Agung Kendal, para ta'mir menggerakkan kegiatan didasari oleh kesadaran akan kewajiban yang telah diamanahkan kepada mereka, namun tidak lepas juga dari pengaruh pimpinan. Adapun penggerakan yang dilakukan oleh para kiyai :

- Pemberian motivasi agar para ta'mir dalam melaksanakan kegiatan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan cara mengadakan konsultasi bagi ta'mir bila ada kesalahan dalam menjalankan tugas.
- Mengadakan jalinan hubungan diantara para ta'mir dan menjalin hubungan dengan pihak luar yang memiliki konsent yang sama dengan kegiatan.
- Mengadakan rapat seperti rapat kordinasi, selain untuk evaluasi juga diharapkan sebagai jalinan komunikasi antara staf.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Semua fungsi manajemen diatas akan berjalan secara efektif tanpa adanya fungsi pengawasan atau kontrol. Fungsi pengawasan ini dijadikan sebagai sarana kontrol berlangsungnya sebuah kegiatan. Tanpa adanya fungsi pengawasan maka kegiatan yang dilakukan oleh para ta'mir Masjid Agung Kendal akan berjalan asal-asalan.

Pengawasan sendiri memiliki fungsi sebagai penyeimbang atau untuk menjaga stabilitas untuk mencapai keseimbangan. Bagaimanapun juga pimpinan harus mampu merubah apa yang dikerjakannya atau merubah standar yang digunakan sekarang untuk mengukur pelaksanaan. Sehingga dalam fungsi pengawasan seorang pimpinan bisa merubah dan memperbaiki apa yang dikerjakan jika ada penyimpangan-penyimpangan ditengah jalan yang tidak sesuai rencana semula.

Dalam menjalankan pengawasan ta'mir Masjid Agung Kendal, fungsi pengawasan dilakukan oleh kiyai paling sepuh, yaitu KH. Wildan Abdul Khamid. Sebagai seorang pimpinan dalam hal ini disebut sebagai sesepuh, beliau juga mengadakan pngawasan dalam manajemen, yaitu:

- Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan
- Mengadakan pengamatan terhadap berjalanya operasi kegiatan
- Membandingkan hasil yang ada dengan standar yang di minta
- Melakukan tindakan koreksi jika ada penyimpangan dalam proses kegiatan.
- Melakukan perbandingan akhir dengan masukan yang telah diberikan.

C. Analisis Terhadap Tanggapan Para Jama'ah Mengenai Pelayanan Kebutuhan Spiritual Keagamaan

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk mengabstraksikan tentang kondisi para jama'ah di masjid Agung Kendal, agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap kajian karya ilmiah ini. Untuk mengkaji tentang tanggapan para jamaah maka penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang kondisi para jama'ah di Masjid Agung Kendal.

Mad'u atau penerima dakwah atau kita sebut para jama'ah adalah seluruh manusia tanpa terkecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Seluruh manusia sebagai penerima atau obyek dakwah adalah karena hakekat di turunkannya agama Islam dan kerisalahan Rasulullah SAW itu berlaku secara universal untuk manusia seluruhnya tanpa memandang kepada warna kulit, asal usul keturunan, daerah tempat tinggal, pekerjaan dan lain-lain. oleh karena itu dakwah tertuju kepada mereka semua tanpa melihat tingkat, kebangsaan maupun golongan.

Dengan mengacu pada defines diatas bahwa yang disebut dengan para jama'ah masjid Agung Kendal disini adalah semua orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan sepiritual, tidak memandang dari golongan manapun dan kedudukan apapun semua dikatakan sebagai jama'ah Masjid Agung Kendal.

Adapun keadaan para jama'ah di masjid Agung Kendal dapat penulis bagi menjadi 4 varian (macam)

1. Jama'ah yang memang mereka mengikuti semua kegiatan sepiritual di Masjid Agung Kendal, yang bersifat permanent, seperti shalat jama'h lima waktu, pengajian harian, kegiatan PHBI maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat insidental maupun musiman (seperti pengajian pososnan), dan kebanyakan para jama'ahnya berada disekitar wilayah Masjid Agung Kendal.
2. Jama'ah tetap tetapi mengikuti kegiatan Sepiritual yang bersifat rutinan seperti pengajian harian pada saat setelah shalat subuh atau jam 05.30 WIB
3. Jama'ah yang bergabung pada saat mengikuti pengajian selapanan, yaitu jamaah yang aktifitas kegiatan sepiritualnya hanya mengikuti kegiatan keagamaan pada saat selapan sekali.
4. Jama'ah tahunan, jama'ah ini bisa dikatakan mengikuti kegiatan keagamaan kalau ada iven-even tertentu saja, missal shalat Idul Fitri dan shalat pada hari raya Qurban, dan kegiatan bulan ramadhan serta kegiatan PHBI yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kendal.

Melihat komposisi para jama'ah diatas maka penulis memberikan beberapa gambaran mengenai kondisi jama'ah di Masjid Agung Kendal, dengan cara mengklasifikasikan menurut urutan atau ketekunan dalam mengikuti kegiatan sepiritual. Sehingga bisa berhasil atau tidaknya para mubaligh Masjid Agung Kendal sangat terkait dengan tingkatan jama'ah masjid yang telah terbagi menjadi empat diatas.

Dakwah adalah bagian penting dalam Islam sehingga sering dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah inilah ajaran Islam diamalkan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan dakwah sangat tergantung pada kemampuan da'i atau juru dakwah dengan mengenal sasaran (obyek) dakwah beserta media dan seluruh komponen dakwah lainnya. Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik dan diridhai oleh Allah SWT. Sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia ini selalu dalam petunjuk Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Karena hakekat daripada kehidupan di dunia pengharap untuk kehidupan akhirat yang abadi.

Kewajiban dakwah tidak hanya kewajiban Nabi dan Rasul-Nya, atau para ulama saja. Tapi kewajiban dakwah ada pada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana firman Allah :



: “Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S : 3 : 104).(Depag RI: 1983: 79)

Bukti lain dakwah tidak hanya dikerjakan nabi dan rasul saja, tapi dilakukan semua orang yang beriman terbukti dengan sejarah dakwah Islam. Dimana dakwah Islam sejak masa Rasul SAW hingga saat ini mencapai kemajuan yang luar biasa sesuai dengan masa dan zamannya.

Melihat sejarah perkembangan Islam tersebut, Islam dapat berkembang dan dipahami serta diamalkan karena adanya dakwah yang memerlukan banyak pengorbanan. Karena tujuan dakwah sendiri adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penerang agama. (Arifin: 1982: 15).

Jika kita mengamati tingkat pengamalan agama para jama'ah sekarang ini, mereka baru pada tingkat ritualisme, belum meningkat dalam pengamalan. Semua ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang Islam, mereka beranggapan Islam hanya shalat, puasa, haji, dan lain-lain. Karena itu mereka harus dibimbing dan diberi penyuluhan sehingga mereka paham akan syari'at Islam yaitu dengan dakwah.

Dari hasil pengamatan sementara keberhasilan da'wah yang dilakukan oleh para dai di Masjid Agung Kendal adalah usaha memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam sehingga dapat menggagalkan atau menghentikan gerakan agama lain yang berusaha merekrut umat Islam di salah satu daerah ke dalam agama mereka. Serta keberhasilan lainnya adalah mampu meningkatkan tingkat keberagamaan di Masyarakat Kabupaten Kendal. Ini dapat dilihat dari semangat masyarakat dan majelis ta'lim dalam memperdalam ilmu agama, sehingga sekarang para jama'ah yang semula

hanya sedikit yang hanya dari beberapa desa saja sekarang hampir di tiap-tiap desa dan kecamatan sekitar kabupaten mengikuti kegiatan sepiritual di Masjid Agung Kendal

Melihat dari keberhasilan dakwah di Masjid Agung Kendal dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam tersebut mendorong penulis untuk lebih mengoptimalkan secara maksimal bagaimana dan mengapa Masjid Agung Kendal mampu menyedot para jama'ah yang sangat besar itu.

Jika penulis menganalisis dari beberapa pengakuan para jama'ah masjid maka ada beberapa asumsi yang muncul, diantara asumsi itu adalah

1. Masyarakat masih percaya akan karomah yang ditimbulkan oleh Wali Joko, konon beliau adalah orang yang pertama kali merintis berdirinya pondok pesantren di Kendal, kemudian karena para santri yang sangat banyak dan pondok tidak lagi mampu menampung para santri maka Wali Joko merintis berdirinya Masjid Agung Kendal.
2. Karena para Kiyai yang mangku Masjid tergolong kiyai yang salaf yang konon dipercaya masih mempunyai keramat yang sangat besar taruhlah seperti, KH. Wildan dan para kiyai sepuh lainnya.
3. Karena tempat Masjid yang sangat setrategis, dimana para jama'ah mudah menjangkaunya.
4. Karena masjid Agung Kendal tergolong masjid yang tertua di sekitar kabupaten Kendal.

5. karena kurikulum kegiatan pengajian maupun sepiritual di Masjid Agung Kendal sangat diminati para jama'ah, sebab kegiatannya lebih terfokus pada kebutuhan rohani para jama'ahnya.

Kalau penulis analisis apa yang menjadi alasan para jama'ah diatas, sangatlah wajar karena berdasarkan sejarah berdirinya Masjid Agung Kendal dipelopori oleh wali, sehingga asar (bekas) yang ditimbulkan tetap berkesan dimasyarakat sekitarnya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa apa yang menjadi kegiatan sepiritual para jama'ah di Masjid Agung Kendal tidak hanya sebagai kegiatan sepiritual belaka namun lebih kebelakang yaitu ngalap barokah (mencari keberkahan) dari kegiatan tersebut. Memang ada sebagian dari para jama'ah yang tidak mempermasalahkan tentang keberadaan para perintis Pendiri masjid Agung Kendal, mereka hanya sekedar melaksanakan apa yang menjadi kehendak hati mereka yaitu mencari ilmu dan memperdalam ilmu Islam.

D. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Masjid Agung Kendal

a. Faktor pendukung

1. Dana

a. Kotak Amal Jum'at

Setiap masjid mendapat dukungan dana utama dari kotak amal masjid yang diedarkan pada setiap hari Jum'at.

b. Kotak amal Iedul Fitri dan Iedul Adha

Dana yang berhasil dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at.

c. Kotak Amal Harian

Dana Amal Harian ini biasanya di buka pada satu bulan sekali, dana ini diperoleh dari kotak amal Kamar mandi, dan kotak amal Masjid Agung Kendal.

d. Zakat

Dana zakat biasanya didapat dari masyarakat yang mengeluarkan sebagian hartanya dengan cara zakat dan diserahkan kepada Masjid.

e. Infaq dan Shadaqah

2. Besarnya jumlah Jamaah

Penduduk Kabupaten Kendal yang 99% beragama Islam ini akan sangat mendukung dan mempunyai ikatan moral terhadap masjid, sehingga setiap kegiatan Masjid mereka akan serempak mendukung kegiatan tersebut.

Disamping dana SDM yang dimiliki Ta'mir Masjid Agung Kendal adalah rata-rata mempunyai SDM yang mumpuni atau bisa dikatakan pengurus Ta'mir dan Nadzir Masjid Agung Kendal adalah rata-rata para Pejabat dan para Kiyai.

Dari hasil wawancara dan penelitian bahwa sebagian besar pengurus takmir masjid Agung Kendal adalah orang-orang pilihan yang memang mereka semua tokoh dan ditokohkan baik di masyarakat maupun di jajaran Pemerintah, sehingga program-

program yang telah disusun dan direncanakan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan prosedural.

b. Faktor penghambat

Hambatan/kendala dalam menjalankan manajemen dakwah sebagai upaya melayani kebutuhan sepiritual para jama'ah di Masjid Agung Kendal ini terbentur dengan berbagai realita dilapangan seperti:

a. Bidang Tabligh

Dalam bidang ini terdapat beberapa hal yang dihadapi missal dengan jumlah jama'ah yang sangat banyak namun dari segi sarana dan pelayanan secara fisik belum bisa secara maksimal, missal, para jama'ah masjid Agung Kendal kebanyakan adalah orang-orang pendatang dari beberapa daerah namun tempat peristirahatan yang permanen belum bisa diberikan kepada mereka, hanya saja hal itu baru diusahakan pada saat ini.

Keberadaan tempat tinggal para da'i yang cukup jauh dari Masjid Agung Kendal, cukup menjadi masalah hal ini terkait dengan jadwal para da'I untuk mengisi pengajian namun para mubalignya belum dating, kemudian untuk menghubunginya juga cukup kesulitan.

Masih banyaknya para mubalig yang tuker waktu, hal ini dilakukan karena beberapa kegiatan yang dilaksanakan terjadi muqoronah (kebersamaan), sehingga harus tuker waktu dan hari. Ini diakui oleh salah satu Mubalig.

Hambatan yang bersifat internal para Ta'mir terkait dengan system manajemen masjid:

- Masih kurangnya kerjasama yang baik antara ta'mir yang satu dengan ta'mir yang lain di dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama, terutama di dalam pengambilan kebijakan
- Kurang adanya perhatian dari ta'mir dan mubaligh terhadap jama'ah yang sakit pada saat mengikuti kegiatan rutin.
- Dalam bidang sarana dan prasarana masih bersifat komunal dalam artian apa adanya sesuai dengan apa yang di miliki oleh para pengurus ta'mir masjid.

b. Bidang BINKES (Pembinaan Kesehatan)

Dalam bidang ini, hambatan-hambatan yang dihadapi adalah:

- Belum adanya suatu bidang yang menangani secara khusus tentang kesehatan, walaupun hal kesehatan sangatlah penting untuk menunjang kegiatan da'wah namun kegiatan ini tergolong masih jauh dari kenyataan.
- Belum adanya bangunan yang khusus untuk menampung kegiatan kesehatan, walaupun kerjasama dengan beberapa dokter sudah berjalan namun, pelaksanaanya masih mengalami jalan buntu.
- Adanya kekurangan koordinasi antara para ta'mir dalam menangani kesehatan, pada hal kesehatan merupakan sarana yang sangat fital dalam kehidupan sehari-hari.

- Kurangnya lahan (bangunan) untuk menampung praktek Dokter yang ingin praktek di Masjid Agung Kendal. Pada hal kalau penulis analisis kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Kendal diantaranya setiap mengadakan PHBI pasti mengadakan sunatan missal, maka untuk lebih berdaya guna maka pelaksanaan kesehatan memang sangat perlu dilaksanakan di Masjid Agung Kendal.
- Mengupayakan fasilitas kesehatan secara permanent sebagai upaya pelayanan terhadap jama'ah masjid Agung Kendal.

c. Bidang manajemen pendanaan

Dalam bidang manajemen dana, hambatan-hambatan yang terjadi yaitu:

- Mengenai pendaan yang sekarang berjalan di masjid Agung Kendal bisa dibilang sebenarnya sudah terpola dan terprogram dengan baik, namun memang diakui ada beberapa kendala yang dialami dilapangan ketika melaksanakan program kerja dengan ketentuan dana yang sudah diplot ternyata dilapangan mengalami kekurangan, hal inilah yang perlu penyikapan secara arif dan bijaksana para pengurus ta'mir.
- Setiap kegiatan yang sifatnya besar ini sering terjadi ketidakserasian dalam menentukan suara, dalam artian antara kebijakan yang ditentukan dengan pelaksanaan dilapangan biasanya terjadi pembengkakan.

- Laporan pertanggung jawaban, kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para panitia seharusnya segera melakukan pertanggung jawaban, namun kalau peneliti lihat diarsip kegiatan, laporan pertanggung jawaban itu sangat dan hamper tidak ada, alasannya adalah kegiatan itu sudah dibahas dan dananya pun sudah diketok palu, sehingga yang terpenting diawal musyawarah itulah yang harus di laporkan dengan kebutuhan yang sedetail mungkin

d. Bidang pembinaan kader

Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan kemesjidan secara terus menerus, disamping beberapa alasan, misalnya masih pelajar harus belajar, kebebasan seorang pemuda harus bebas melakukan kegiatan apapun sesuai dengan keinginan hati dan lain sebagainya.

Mengacu pada alasan-alasan tersebut diatas dapat dipahami bahwasanya kendala yang dihadapi di Masjid Agung Kendal adalah kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Agung Kendal yang akan datang.

e. Bidang Pendidikan

Saat ini Masjid Agung Kendal belum pernah menyinggung untuk mengembangkan dakwahnya melalui pendidikan secara formal, namun kalau pendidikan yang sifatnya kerohanian jelas terpenuhi baik dari anak-anak dengan mengembangkan bakat minat di bidang

suara melalui MTQ, pemuda dengan mengembangkan keahliannya dibidang seni maupun bidang lainnya.

Namun kedepan diharapkan masjid mau melirik kependidikan formal, karena notabene Masjid Agung mempunyai asset yang terbilang tidak sedikit.

f. Bidang organisasi

Hambatan yang dihadapi adalah kurang akrabnya antara pengurus yang satu dengan yang lain. Yang bisa dikatakan pengurus satu dengan lainnya adalah jarang berkomunikasi, hal ini memang beralasan sebab, pengurus satu dengan yang lainnya jarang bertemu karena jarak antara pengurus cukup jauh, jadi bisa dikatakan satu minggu belum tentu bisa bertemu antar semua pengurus.

E. Langkah-Langkah Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi Manajemen Dakwah Di Masjid Agung Kendal

c. Bidang Tabligh

Langkah-langkah untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam bidang tabligh yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

- Adanya koordinasi yang baik antara pengurus ta'mir yang satu dengan ta'mir yang lainnya (dengan melaksanakan segala keputusan yang telah disepakati).
- Petugas yang di berikan tanggung jawab untuk mengisi kegiatan baik pengajian maupun kegiatan lainnya diharapkan dapat memperhatikan

pada seluruh jamaah tanpa membedakan dari kelompok mana jamaah tersebut. Terutama kepada jamaah yang memang usianya sudah tua dan sering mengalami sakit.

- Sarana dan prasarana dalam bidang tabligh harus benar-benar dipersiapkan sehingga tidak mengalami hambatan pada saat pelaksanaan tabligh.

d. Bidang BINKES

- Menyampaikan aspirasi bagian pembinaan kesehatan dan lingkungan hidup dalam kesempatan pertemuan yang dihadiri semua pengurus ta'mir masjid Agung Kendal.
- Dalam program kerja, pengaturan waktu harus dipikirkan lebih dulu supaya tidak terjadi kesalahan.

e. Bidang Pendanaan

Dalam bidang pendanaan sebenarnya permasalahan yang sangat vital, karena diakui maupun tidak bahwa pendanaan sangatlah menentukan berjalanya sebuah program atau tidaknya sebuah program, sehingga langkah-langkah yang harus ditempuh adalah agar bisa mengelola pendanaan Masjid Agung Kendal harus ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

- Pembuatan program kerja yang sifatnya riil, dan transparan yang sesuai dengan kebutuhan para jama'ah masjid.
- Mengadakan verifikasi sebuah kegiatan, hal ini dilakukan bertujuan agar semua kegiatan yang diusulkan memang benar-benar mengena

dan dapat dinikmati oleh para jamaah masjid Agung Kendal secara umum

- Mengadakan evaluasi dan mengadakan laporan pertanggung jawaban terhadap setiap kegiatan apapun, hal ini bertujuan demi tertib administrasi.
- Mengadakan laporan bulanan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dimiliki oleh kas masjid Agung Kendal
- Menjelaskan semua sumber keuangan yang masuk dan keluar pada setiap laporan keuangan, hal ini menghindai kecurigaan dan memberikan transparansi kepada semua pengurus ta'mir masjid Agung Kendal.

f. Bidang pembinaan kader

- Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan diatas adalah perlu ditempuh beberapa langkah untuk mengadakan pendekatan kepada para pemuda dengan cara memberikan sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat minat mereka.
- Mengadakan bimbingan baik secara pribadi maupun secara kolektif yang bertujuan penyadaran akan tanggung jawab yang harus diemban mereka pada masa yang akan datang.

g. Bidang Pendidikan.

Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan diatas, maka langkah yang harus ditempuh pihak Masjid Agung Kendal mencoba melakukan trobosan dengan jalan mencari alternative bagaimana

menjebatani akan kebutuhan para jama'ahnya, hal ini ditekankan bahwa kebutuhan jama'ah masjid tidak hanya pada aspek rohani belaka namun bersifat komprehensif, termasuk pendidikan, jika dari pihak masjid mampu mengupayakan maka hal tersebut merupakan satu bentuk pelayanan terhadap para jamaah masjid Agung Kendal.

h. Bidang Organisasi.

Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan diatas adalah pengurus yang satu dengan yang lain harus akrab supaya dalam menjalankan tugasnya berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Kendal guna penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal, maka dapat penulis simpulkan dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan para jamaah dapat penulis klasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu, (1) sepiritual, (2) sosial, (3) dan kegiatan sosial budaya. Kegiatan sepiritual yang dilaksanakan oleh para jamaah Masjid Agung Kendal merupakan kegiatan *rutinitas* dan kegiatan *temporer* (berkala). Kegiatan yang bersifat rutinitas semisal shalat lima waktu yang dijalankan secara berjamaah, kemudian kegiatan yang bersifat temporer adalah semisal Yasinan, tahlilan, khataman al-Qur'an, pembacaan Al-barzanji, pembacaan manaqib.

Sedangkan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh para jamaah Masjid Agung Kendal semisal dengan pemberian zakat kepada fakir miskin, mengadakan khitanan massal yang diikuti oleh anak-anak yang tidak mampu, pengajian PHBI.

kegiatan yang bersifat sosial budaya, adalah kegiatan yang dilakukan seacara berkala semisal mengadakan khaul Wali Joko yang

dilaksanakan selama satu tahun sekali yang di selenggarakan pada hari ke-7 pada bulan Sawal. Dengan berbagai rangkaian kegiatan, mulai upacara khaul , tahlil, khataman al-Quran, pembacaan barzani, dan di akhiri dengan pengajian umum.

2. Adapun bentuk pelayanan sepiritual di Masjid Agung Kendal, yang dilaksanakan dalam keseharian semisal :
 - a. Menyediakan sarana prasaranan ibadah, seperti persiapan jama'ah lima waktu.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana pada saat melaksanakan ibadah jumat termasuk imam khatib dan imam shalat.
 - c. Menyediakan pengeras suara yang dibutuhkan pada saat melaksanakan pengajian dan kegiatan majlis ta'lim lainnya.
 - d. Menyediakan tempat untuk Istighotsah, dan khusus jamaah ini ditempatkan di lantai dua karena disamping tempatnya sunyi, hal ini dapat menambah kehitmatan pelaksanaan istighotsah.
 - e. Menjamin keamanan dan kenyamanan para jama'ah dengan menyediakan keamanan (satpam) yang selalu siap menjaga kemanan dan ktertiban para jamaah yang sedang melaksanakan kegiatan sepiritual di masjid Agung Kendal.
3. Fungsi manajemen dakwah di masjid Agung Kendal, fungsi manajemen merupakan serangkaian peraturan yang mana peraturan tersebut sudah diputuskan dan dilaksanakan oleh komponen yang ada didalam system

tersebut. Menurut penulis manajemen dakwah di Masjid Agung Kendal mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Sebagai kontrol program-program yang telah di putuskan dalam sebuah musyawarah
- Sebagai pengawasan, dalam kegiatan yang diselenggarakan di masjid Agung Kendal para ta'mir selalu mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan baik kegiatan sepiritual keagamaan maupun kegiatan sosial keagamaan dan social budaya.
- Sebagai evaluasi, kegiatan yang sudah dijalankan dalam program setiap lembaga harus di evaluasi apakah proses dakwah yang telah diprogramkan oleh para ta'mir masjid sudah mencapai sasaran yang telah di programkan.

Jadi fungsi manajemen di masjid agung Kendal apabila ditilik dari program kegiatan dan aplikasi kegiatan akan bisa ditarik kesimpulan, sebagai, rencana program, control, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja lembaga ta'mir masjid. yang mana secara kelembagaan sebenarnya peran kyai sepuh sangatlah dominant dalam menentukan semua kebijakan.

B. Saran-saran

Dalam kesempatan penyusunan skripsi ini, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat secara umum, bahwasanya kehidupan yang dijalani manusia hanyalah sementara di dunia ini, dan akhiratlah kehidupan yang abadi, untuk itu marilah kita tingkatkan keimanan dan ketaqwaan kita

bersama dengan cara memakmurkan masjid dan majlis ta'lim di mana saja termasuk di Masjid Agung Kendal, dengan demikian maka kita punya prinsip bekerja dan berusaha serta berdo'a. Disamping itu juga harus sadar bahwa baik dan buruk semua adalah ketentuan dari Allah dan hendaknya kita menjadikan Allah adalah satu-satunya pelindung dan penolong dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada para jamaah masjid Agung Kendal, hendaklah apa yang sudah menjadi niat baik para jama'ah benar-benar di niati untuk mensyi'arkan Agama Allah yaitu agama Islam, dengan jalan memakmurkan majlis ta'lim pengajian dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan shalat jama'ah lima waktu dan lain sebagainya, hendaklah para jama'ah membulatkan tekad dengan tetap eksis dalam semua kegiatan majlis ta'lim pengajian maupun kegiatan lainnya, baik yang bersifat sepiritual maupun sosial.
3. Kepada para ta'mir masjid, hendaklah selalu mengadakan evaluasi setiap habis melaksanakan kegiatan baik yang bersifat sepiritual maupun sosial. Hal-hal yang bersifat kebutuhan para jama'ah hendaklah benar-benar dilayani dengan sebaik-baiknya, baik dibidang kerohanian, social, sarana prasarana, maupun kenyamanan dan keamanan para jama'ah Masjid Agung Kendal.
4. Para pemuda, hendaklah mempersiapkan diri untuk menyongsong tugas yang akan diembanya kelak setelah orang-orang tua yang memegang tambuk pimpinan mengundurkan dari jabatannya, sehingga pemuda

memang benar-benar harus siap baik secara sepiritual maupun secara sosial, dengan demikian pemuda harus membekali dirinya baik dibidang sains maupun dibidang agama, agar kelak tidak menyesal dikemudian hari.

5. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di sekitar Masjid Agung Kendal hendaknya tetap bersabar dan lebih meningkatkan upaya-upayanya dalam memberikan pengayoman dan bimbingan agama kepada warga masyarakat untuk memantapkan akidah Islamnya yang masih lemah sehingga erosi akidah masyarakatnya lebih diminimalisasi lagi agar menjadi masyarakat yang religius dengan berakidah Islam yang kuat dan mantap, dimana antara iman dan ibadah serta amal shaleh senantiasa tumbuh dalam hatinya.

C. Penutup

Syukur al-Hamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu kiranya dapat dimaklumi dan segala koreksi dan saran serta perbaikan sangat penulis harapkan, sehingga dapat menambah literatur akademis untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang menjadi *uswatun khazannah* bagi umat Islam seluruh dunia.

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya penyusunan skripsi ini, terutama kepada ta'mir

masjid Agung Kendal dan juga pemerintah setempat beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta para tokoh masyarakat dan warga masyarakat Kendal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis saat melakukan penelitian yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Tidak lupa juga kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungannya sampai selesainya skripsi ini, diucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi pada khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya. Amien. *Wallahu A'lam Bi Al-Shawwab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*: Surabaya : Al-Ikhlash, 1993
- Abdullah, Dikron, *Filsafat Dakwah*: Semarang : FD IAIN WS, 1993
- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*: Semarang : IAIN Walisongo, 1989
- Achmad, Amrullah, “ *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial Kerangka Pendekatan dan Permasalahan ” dalam Amrullah Achmad (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial , PLP2M, Yogyakarta, 1985*
- Amin, Mansyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, al- Amin Press, Yogyakarta, 1997
- Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan pengamalan Dakwah* : Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Anshori, Endang Syaifudin, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya* : Bandung : CV. Rajawali, 1986.
- Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* : Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-9, 1993.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian* : Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen* :Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ayub, Moh, *Manajemen Masjid* :Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Azwar, Saefuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* :Yogyakarta: Rake Surasin, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, Jakarta 1982-1983
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*: Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2001
- Eriyanto, *Metodologi Pollin.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* :Yogyakarta: Andi Offset, 1986.

- Hamalik, Oemar, *Psikologi Manajemen* :Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid* : Yogyakarta: T Dana Bhakti Wakaf, 1993.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* : Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*: Ghalia Indonesia: 1980.
- Mahfudzh, Syeh Ali, *Bidayatul Mursyidin, Terj*: Yogyakarta : Chadidjah Nasution, Tiga A, 1972
- Masy'ari, Anwar, *Study Tentang Ilmu Dakwah*: Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Yogyakarta: Raker sarasin, 1996.
- Munawaroh, *Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*, Skripsi, 2002
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah*: Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Muzazanah, *Ta'mir Masjid Agung Demak Dalam Mengembangkan Dakwah Islam pada Pereode1994 Sampai Sekarang di Kabupaten Demak*, Skripsi Angkatan, 1999.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* :Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, Imam, *Terj. Riyadus Sholihin Jilid 2*: Jakarta :Pustaka Aman, 1989
- Nurul Farida, *Efektifitas Metode Dakwah Bil- Lisan dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Futukhiyah Kec. Mranggen Kab. Demak*, Skripsi, 2003.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* : Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Shaleh, A. Rasyad, *Manajemen Dakwah Islam* : Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. I, 1977.
- Siagian, Sondang, *Filsafat Administrasi* : Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid* : Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Siti Nurjanah, *Keterlibatan Takmir masjid Agung Surakarta dan Kraton Surakarta Dalam Pelaksanaan PHBI tahun 1997 di Kraton Surakarta Hadiningrat*, Skripsi, 1999.

- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* : Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah* : Solo: CV. Ramadhani: 1991.
- Shiddiq, Syamsuri, *Dakwah dan Tekhnik Berkhotbah*: Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, 1981.
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*: Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- Sanwar, Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*: Semarang : FD IAIN Walisongo, 1985
- Shiddiq, A. Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*: Bandung : PT. Ma'arif Offset, 1993
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*: Surabaya : al-Ikhlas, 1983
- Umary, Barmawie, *Azas-azas Ilmu Dakwah* :Solo: Ramadhani: 1984.
- Wawancara dengan KH. Makmun Amin, salah satu ta'mir Masjid Agung Kendal, pada tanggal 11 April 2008.
- Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* :Jakarta. Bina Aksara, 1987.
- Yaqub, Hamzah, *Publisistik Islam* : Bandung: Diponegoro, 1981
- Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, terj: Jakarta: Aswandy Syukur, Media Dakwah, 1980
- Zaidan, Abdul Karim, *Ushulud Dakwah*, Terj. H. M. Aswandy Syukur, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta: Media Dakwah, 1979

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNI INDRAWATI
NIM : 1101176
Program Studi : S.1
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juni 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Sukolilan, Rt/Rw 02/01, Patebon, Kendal
No HP : 081931954548
Jenjang Pendidikan : SDN Sukolilan, lulus 1995
: Mts Negeri Kendal, lulus 1998
: SMK NU 01 Kendal, lulus 2001
: IAIN Walisongo, Fak. Dakwah Jur. MD

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 8 Juli 2008

Tanda tangan

Yuni Indrawati
NIM: 1101176

BIODATA

Nama : YUNI INDRAWATI
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 Juni 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Desa Sukolilan Rt/Rw 02/01 Patebon Kendal

Biodata orang Tua

Nama Ayah : Achmad Pedil
Tempat Tgl/lahir :
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Nama Ibu : Sumiati
Tempat Tgl/lahir :
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam